

**PERANAN FORSDA (FORUM ROHIS DAERAH)  
KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA  
BERKARAKTER RELIGIUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Maidatul Kholisoh

1901036152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185  
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

### PENGESAHAN SKRIPSI

#### PERANAN FORSDA (FORUM ROHIS DAERAH) KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS

Oleh :

Maidatul Kholisoh

1901036152

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan

**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.**  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

**Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S. I.**  
NIP. 198105142007101001

Penguji I

**Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd.**  
NIP. 197106051998031004

Penguji II

**Hj. Ariana Suryorini, M. M. S. I.**  
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,  
Pembimbing

**Fania Mutiara Savitri, S.E, M.M.**  
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 20 Mei 2024



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185  
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

---

### NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maidatul Kholisoh

NIM : 1901036152

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atau perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Maret 2024

Pembimbing,

**Fania Mutiara Savitri, M.M.**

**NIP. 199005072019032011**

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maidatul Kholisoh

NIM : 191036152

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2024

lis  
METERAI  
TEMPEL  
BU 31FAKX673085280  
Maidatul Kholisoh  
1901036152



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap ciptaan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius”**.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Fania Mutiara Savitri, S.E, M.M., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang selalu siap untuk meberi arahan, bimbingan hingga skripsi ini selesai
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi. Semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat
6. Seluruh narasumber yakni Bapak Akhmad Asikin, S. Ag. selaku pembina FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal, Dwi Adi Kinanthi dan Bagus Aji Nugroho selaku pengurus FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal, Muawanah dan Muhammad Eka Al Fajari selaku anggota

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal, serta Muhammad Tyo Faizul dan Lum'atul Waridah selaku siswa SLTA di Kendal yang bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dalam skripsi ini

7. Bapak, ibu dan kakak serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi penuh untuk masa depan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt.
8. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag. dan Ibu Hj. Aisah Andayani, S. Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingannya
9. Segenap sahabat dan orang terdekat yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
10. Teman – teman jurusan manajemen dakwah khususnya kelas MD – D 2019 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Teman – teman Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dan KSR PMI UIN Walisongo Semarang yang telah kebersamai dari awal kuliah hingga akhir
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan teori dan ilmu penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis

Maidatul Kholisoh

1901036152

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan kepada orang-orang yang telah sangat berjasa dalam hidup penulis yaitu :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Achmad Sapuwan dan Ibu Nur Khasanah yang telah berjuang untuk masa depan putrinya, mengikhhlaskan tenaga dan pikirannya. Terimakasih atas kasih sayang, doa yang tiada henti, bimbingan, serta ridho kalian untuk saya sehingga bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakak Dewi Nur Azizah yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada adiknya untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag. dan Ibu Hj. Aisah Andayani, S. Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingannya, serta ikhlas menerima saya untuk belajar ilmu agama
4. Sahabat dan orang terdekat saya yang selalu *support* disituasi apapun. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan segala keluh kesah, selalu membantu dalam masa-masa sulit, selalu ada saat dibutuhkan, bertukar pikiran dan selalu menguatkan dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Teman-teman seperjuangan MD-D 2019, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, dan KSR PMI UIN Walisongo yang telah memberikan banyak cerita dan selalu menginspirasi penulis
6. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama awal kuliah hingga akhir.

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (Pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan.” (Q. S. Al- Qashash ayat 77)

## ABSTRAK

Forum Rohis Daerah merupakan salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama yang akan menjawab tantangan dakwah di era modern ini melalui pembinaan anggota demi menggapai tujuan tersebut.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius dan untuk mengetahui program kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Pembina FORSDA, Pengurus FORSDA, Anggota FORSDA, dan siswa SLTA di Kendal yang menjadi sasaran program. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kerja FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius adalah LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), Bakti Sosial, Santunan Anak Yatim Piatu, Kajian Dakwah, Ziarah Religi, Tadarus Al- Qur'an, serta Kegiatan Bulan Ramadhan (Buka Bersama dan Khataman Al- Qur'an). Program Kerja ini yang dapat membentuk karakter religius siswa antara lain akhlak yang baik, kejujuran, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, peduli terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Namun, di sisi lain beberapa kegiatan seperti BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), dan Santunan Anak Yatim kurang berjalan optimal, sehingga diharapkan untuk dapat mengoptimalkan program kerja agar dapat membentuk karakter religius siswa dengan cara mengevaluasi kinerja anggota dan pengurus sehingga dapat berperan secara optimal.

Kemudian untuk Peranan FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius antara lain sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain, selain itu sebagai *event organizer* FORSDA, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Namun, di sisi lain peranan FORSDA belum optimal dalam pengkaderan anggota baru FORSDA karena sistem perekrutan yang belum terkoordinir dengan baik sehingga anggota yang bergabung hanya beberapa perwakilan sekolah saja. Untuk itu, Perlu ada sistem perekrutan yang jelas, efektif, dan efisien disertai sosialisasi sehingga untuk periode selanjutnya banyak siswa yang berminat bergabung di FORSDA.

**Kata Kunci : Peranan, Organisasi, Rohani Islam, Karakter Religius**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II PERANAN, ORGANISASI, DAN KARAKTER RELIGIUS</b> .....	<b>21</b>
A. Peranan.....	21
1. Pengertian Peranan .....	21
B. Organisasi.....	23
1. Pengertian Organisasi .....	23
2. Unsur – Unsur Organisasi .....	24
3. Ciri – Ciri Organisasi .....	25
C. Ruang Lingkup Rohani Islam .....	25
1. Pengertian Rohis (Rohani Islam).....	25

2. Tujuan Rohani Islam .....	25
3. Fungsi Rohani Islam.....	26
D. Ruang Lingkup Karakter Religius .....	27
1. Pengertian Karakter .....	27
2. Macam – Macam Karakter .....	30
3. Pengertian Religius.....	32
4. Dasar Pembentukan Karakter Religius.....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERANAN FORSDA KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS</b>	<b>40</b>
A. Profil FORSDA Kabupaten Kendal .....	40
1. Sejarah FORSDA Kabupaten Kendal .....	40
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Prinsip FORSDA Kabupaten Kendal .....	41
3. Struktur Organisasi FORSDA Kabupaten Kendal .....	43
B. Program Kerja FORSDA Kabupaten Kendal .....	45
C. Peranan FORSDA Kabupaten Kendal .....	48
<b>BAB IV ANALISIS PERANAN FORSDA KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS</b>	<b>52</b>
A. Analisis Program Kerja FORSDA Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius .....	52
B. Analisis Peranan FORSDA Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data Siswa Yang Ikut FORSDA Tahun 2022/ 2023 .....	7
Tabel 1. 2 Peran FORSDA Dalam Membentuk Karakter Religius .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi FORSDA Tahun 2022/2023.....	43
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi .....	68
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	81

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan atau pembentukan karakter. Pendidikan sebagai alat untuk pembentukan karakter bagi semua warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan sebagai alat pembentukan karakter dan mentalitas. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong terciptanya manusia yang unggul. Pembentukan karakter unggul akan menginspirasi untuk meningkatkan kapasitas dan komitmen mereka untuk mencapai hal – hal terbaik, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki tujuan hidup<sup>1</sup>.

Di dalam agama Islam juga diterangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Q.S. at – Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Dan tidak sepatutnya orang – orang mukminin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. at- Taubah: 122)*

Kewajiban menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) dipertegas oleh Rasulullah dengan pernyataan yang mengaitkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Berikut ini hadist yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda,

---

<sup>1</sup>Fihris, *Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Salafiyah*, ed. dari Abdul Kholiq, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 55.

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sebaik – baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Al-Bukhari dan At- Tirmidzi)

Dalam hadist lain Nabi juga bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang – orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka”. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

Dalam hadist yang lain diceritakan oleh Abdullah bin Amr, Ketika Nabi sedang bersama orang – orang disekitarnya. Beliau bertanya,

أَلَا أُخِذُ ثُكْمًا بِأَحْسَنِكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُهَا قَالَ قُلْنَا بَلَى

يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Maukah kalian aku beritahu orang yang paling cinta kepadaku di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat?” Nabi mengatakannya tiga kali lalu Abdullah bin Amr berkata, “Kami menjawab, ‘Ia adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian.’” (HR. Ahmad)

Berdasarkan dalil tersebut menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur’aniah. Dengan demikian, karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui Al – Qur’an dan hadist<sup>2</sup>.

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter pada siswa menjadi hal yang penting dan mendesak untuk segera direalisasikan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mengantisipasi persoalan – persoalan dimasa depan yang semakin kompleks. Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah masa transisi yang sangat mengkhawatirkan dan membuat

<sup>2</sup>Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 27-28.

emosi siswa kurang stabil. Pada periode ini dikenal sebagai musim badai “*strum and drang*”, periode yang penuh dengan pergolakan karena benturan nilai - nilai. Pada masa transisi inilah kecenderungan perilaku menyimpang atau kenakalan pada siswa muncul. Oleh karena itu, keyakinan dan praktik keagamaan yang kuat diperlukan untuk mengurangi perilaku nakal pada siswa<sup>3</sup>.

Dalam beberapa waktu belakangan ini baik dari televisi maupun media sosial sering muncul berita tindak kejahatan di berbagai tempat. Tidak dipungkiri tindakan kejahatan yang terjadi di beberapa tempat ini dilakukan oleh siswa. Semakin berkembangnya zaman, perilaku siswa sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian penuh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan bahkan pertemanan. Pada saat ini, kenakalan pada siswa dikatakan telah melampaui batas kewajaran. Banyak siswa yang terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. Seperti kasus yang terjadi di daerah Kendal dari berita detik.com, pada hari Kamis, 8 November 2018 tepatnya di SMK NU 3 Kaliwungu viral sebuah video sekumpulan siswa yang sedang bercanda dengan seorang guru yang seolah melakukan gerakan seperti orang yang akan berkelahi sehingga membuat siswa – siswa semakin mendekati sang guru dengan tertawa, bagian inilah terkesan seperti tindakan pemukulan dan pengeroyokan terhadap guru.

Dalam berita tersebut menjelaskan bahwa seorang siswa mendorong kemudian disusul siswa lain, sang guru terlihat menghalau siswa – siswanya dengan gerakan tendangan dan mengibaskan buku yang dipegangnya. Kejadian tersebut ditanggapi langsung oleh kepala sekolah dengan membuat pernyataan tertulis bertanda tangan namanya, beliau menerangkan bahwa kejadian tersebut hanya untuk bercanda dengan harapan sang guru tidak marah – marah karena pada dasarnya sang guru suka bercanda dengan siswanya. Namun, beliau juga mengakui bahwa bercandaan yang terjadi sudah diluar batas wajar. Pihak sekolah juga sudah melakukan penanganan terhadap siswa yang terlibat dalam

---

<sup>3</sup>Atika Oktaviani Palupi, Dyah Indah Noviyani, dan Edy Purwanto, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Siswa’, *Educational Psychology Journal*, (Vol. 2 No. 1, 2013), hlm. 7–12.

video itu. Maka selanjutnya akan dilakukan pemanggilan wali dari siswa – siswa tersebut<sup>4</sup>.

Kasus lain juga terjadi di Kendal dari berita [suarajawatengah.id](http://suarajawatengah.id), tawuran antar dua kelompok remaja pecah di Jalan Raya Glagah, Desa Pamriyan, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal yaitu kelompok Mozza dan Kendal Mistik. Pada hari Minggu, 20 Agustus 2023 tawuran antar dua kelompok tersebut bermula dari ajakan melalui pesan *WhatsApp*. Kelompok Mozza yang berjumlah 25 orang menunggu kedatangan kelompok Kendal Mistik berjalan dari arah barat. Di tengah jalan masuk Pamriyan bertemu dengan kelompok Kendal Mistik yang berjumlah 30 orang. Akibat tawuran dua kelompok remaja tersebut, satu orang tewas dan satu orang lainnya mengalami luka sabetan senjata tajam. Kelompok yang terlibat tawuran tersebut mayoritas masih berstatus pelajar SMA dan SMK di Kendal dan Gringsing Batang<sup>5</sup>.

Permasalahan inilah yang mencoreng citra pendidikan di Indonesia, salah satunya nilai *mazmumah* (buruk) yang dimiliki siswa, sehingga apapun yang mereka lakukan baik di dalam maupun di luar sekolah dapat merugikan diri sendiri dan orang lain<sup>6</sup>. Mengingat fungsi masyarakat dalam hubungannya dengan upaya pembinaan agama pada siswa, maka segala potensi masyarakat yang ada seperti organisasi siswa, perkumpulan siswa dan organisasi sosial lainnya, harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai sarana sosial yang positif bagi pendidikan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Fungsionalisasi dari semua organisasi yang bergerak dalam masyarakat tersebut, hendaknya di organisasi dengan baik berdasarkan norma – norma agama dan etika sosial yang baik, sehingga dapat memberikan

---

<sup>4</sup>Angling Adhitya Purbaya, ‘Viral Video Guru Di Bully Siswa’, 2018 <<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4297091/viral-guru-di-bully-murid-muridnya-di-kendal-ini-kata-kepsek>> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 08.40 WIB.

<sup>5</sup>Ronald Seger Prabowo, ‘Kasus Tawuran Remaja Di Kendal’ <<https://jateng.suara.com/read/2023/08/20/182837/tawuran-kelompok-remaja-pecah-di-kendal-satu-orang-tewas-ini-kronologi-lengkapny>> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 07.48 WIB.

<sup>6</sup>Nurul Ulfah, *Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islam Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2020), hlm. 2.

sumbangan positif terhadap perkembangan aktifitas keagamaan pada siswa. Perilaku sosial yang baik dan ketaatan beragama yang ditunjukkan oleh anggota masyarakat akan diikuti dan dicontoh oleh para siswa yang berada di sekitarnya<sup>7</sup>.

Salah satu upaya membentuk karakter siswa adalah dengan memberikan pembekalan ilmu agama dan pembinaan sikap yang baik melalui kegiatan di organisasi. Sekolah menganjurkan dan bahkan ada yang mewajibkan siswa untuk mengikuti organisasi baik organisasi dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat meminimalisir kegiatan siswa yang kurang bermanfaat dan nyaman di luar sekolah. Siswa dapat menggunakan waktu luang mereka untuk berbaur dan mengeksplorasi minat mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan di organisasi.

Dalam melaksanakan misi dakwah diperlukan sebuah organisasi yang menjadi wadah tetap untuk melahirkan da'i masa depan guna mewujudkan masyarakat madani sebagai realisasi dari Islam yang *rahmatan lil alamin*. Organisasi, menurut Islam, lebih dari sekedar wadah, melainkan lebih menekankan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih fokus pada penetapan metode kerja. Kepemimpinan tertinggi adalah milik Allah Swt, dan kepemimpinan yang diberikan dan dilaksanakan harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Islam. Harus diakui bahwa konsep – konsep dasar Islam seperti keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan harus hadir dalam organisasi yang sehat<sup>8</sup>.

Salah satu organisasi yang mengacu pada konsep dasar yang dibangun dalam Islam yaitu iman, Islam, dan ihsan adalah FORSDA atau Forum Rohis Daerah. FORSDA atau Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal merupakan salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama yang akan menjawab tantangan dakwah di era modern ini melalui pembinaan anggota demi

---

<sup>7</sup>Muharrom. *Kompleksitas Kehidupan Beragama Dalam Dunia Remaja Dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), hlm. 14.

<sup>8</sup>Jamaludin Rahman, 'Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, (Vol. 1 No.1, 2020), hlm. 26.

menggapai tujuan tersebut. FORSDA atau Forum Rohis Daerah ini merupakan organisasi dakwah Islam dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kendal yang independen atau berdiri sendiri dan tidak terikat pada organisasi apapun.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebelum terbentuknya FORSDA, rohis telah ada di sekolah – sekolah SLTA khususnya sekolah negeri di Kendal, ada yang bernama rohani Islam, kerohanian Islam, majlis taklim, dan MT Osis. Awal terbentuknya FORSDA yaitu setelah Forsnusa Jateng melaksanakan kemah rohis Silatwil di Klaten. Sepulang dari kegiatan tersebut perwakilan rohis daerah diberi amanah untuk mendirikan organisasi rohis di tingkat kabupaten sebagai wadah silaturahmi antar rohis sekolah. Saat itu, ada beberapa sekolah yang menjadi perintis berdirinya FORSDA yakni SMK N 1 Kendal, SMK N 2 Kendal, SMK N 4 Kendal, SMK N 5 Kendal, SMA N 1 Kendal, SMA N 1 Kaliwungu, dan MAN Kendal. Pada tanggal 21 Mei 2017 FORSDA resmi didirikan.

Pada periode pertama, FORSDA fokus dalam pembentukan dan pengesahan pengurus, penyusunan administrasi seperti AD ART, dan pembuatan logo FORSDA. Selain itu, FORSDA juga fokus untuk penguatan ideologi dan *skill* pengurus. Namun setelah berjalan beberapa bulan, pengurus FORSDA dinyatakan lulus dari sekolah masing – masing yang mengakibatkan FORSDA tidak ada kegiatan hampir setengah tahun lamanya, kemudian melalui rapat terbatas akhirnya FORSDA diaktifkan kembali dan mulai melakukan pembenahan struktur kepengurusan baru serta melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah SLTA di Kendal.

Tidak lama kemudian Indonesia digemparkan dengan wabah *covid* yang mengakibatkan beberapa kegiatan masyarakat terpaksa dibatasi dan bahkan ada yang di non- aktifkan tanpa kecuali termasuk FORSDA juga sempat membatasi kegiatannya. Meskipun kegiatan FORSDA kurang berjalan dengan maksimal di periode – periode pertama dan terpaksa beberapa kegiatan harus dibatasi dan dilaksanakan secara *online*, hal tersebut tidak menghilangkan rasa semangat dan

antusias pengurus FORSDA dalam memajukan FORSDA dan menyiarkan informasi keagamaan ke masyarakat luas melalui media sosial FORSDA.

Pada tahun 2022/ 2023 ada sekitar 12 sekolah SLTA di Kendal yang aktif di FORSDA. Awalnya ada 22 sekolah yang diundang untuk bergabung di FORSDA namun karena sistem perekrutan belum terkoordinir dengan baik sehingga hanya ada 12 sekolah yang bergabung. Berikut merupakan data sekolah yang bergabung :

Tabel 1. 1 Data Siswa Yang Ikut FORSDA Tahun 2022/ 2023 Kabupaten Kendal

<b>NO.</b>	<b>NAMA SEKOLAH SMA/ MA</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA YANG IKUT</b>
1	MAN Kendal	3
2	SMA Muhammadiyah 4 Kendal	4
3	SMAN 1 Boja	2
4	SMAN 1 Cepiring	6
5	SMAN 1 Kendal	4
6	SMAN 1 Pegandon	2
7	SMAN 1 Weleri	1
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>		<b>22</b>
<b>NO.</b>	<b>NAMA SEKOLAH SMK</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA YANG IKUT</b>
1	SMK Bina Utama Kendal	1
2	SMKN 1 Kendal	7
3	SMKN 2 Kendal	9
4	SMKN 5 Kendal	3
5	SMKN 6 Kendal	2
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>		<b>22</b>

Setelah FORSDA aktif dan kegiatan berjalan normal, FORSDA tahun 2022/ 2023 kini melakukan pembenahan sistem organisasi sesuai dengan perubahan zaman. Dalam masa pembenahan inilah FORSDA selalu berusaha untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk pengurus FORSDA, anggota rohis atau bahkan siswa di Kendal seperti kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur'an, ziarah religi, BITA (Bina Iman dan Taqwa), bakti sosial dan sebagainya. Namun memang saat ini sebagian besar kegiatan

FORSDA masih melibatkan pengurus FORSDA dan rohis sekolah saja belum melibatkan seluruh siswa di Kendal<sup>9</sup>.

Berdasarkan fakta yang ada, anggota FORSDA Tahun 2022/ 2023 ada (44 orang) yang bisa dikatakan belum mampu menggerakkan sebagian besar siswa – siswa SLTA di Kendal dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh FORSDA, sistem perekrutan yang belum terkoordinir dengan baik, penyelenggaraan masih melibatkan pengurus FORSDA dan anggota rohis saja, belum ke beberapa siswa perwakilan sekolah di Kendal. Namun, hal inilah menjadi tantangan besar FORSDA untuk dapat mengoptimalkan kegiatan di FORSDA dengan partisipan sebagian besar siswa – siswa SLTA di Kendal agar tujuan FORSDA dalam menumbuhkan generasi muda yang memiliki kualitas dan komitmen serta berkepribadian muslim dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius?
2. Bagaimana peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Dwi Adi Kinanthi, ‘Hasil Wawancara Dengan Pengurus Forsda’ (Kendal, 2023) pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11. 15 WIB.

- a. Untuk mengetahui implementasi program kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius.
- b. Untuk mengetahui peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen dakwah khususnya dibidang manajemen organisasi dan kelembagaan Islam, serta dapat dipergunakan sebagai pengetahuan, media informasi, dan referensi untuk bahan pustaka penelitian selanjutnya.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi FORSDA

Dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran FORSDA dan menjalankan program – program yang lebih baik untuk memaksimalkan peran FORSDA agar optimal dalam membentuk karakter religius.

#### 2) Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan dan pengalaman keilmuan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa agar terbentuk karakter religiusnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis menyertakan hasil penelitain yang berkaitan dengan skripsi penulis. Diantaranya :

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Desy Ikmaliyah Camilin (2019) dengan judul “Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMA N 2 Pemalang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap religius dapat terbentuk melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan rutin oleh Rohis, baik kegiatan yang dilaksanakan mingguan, bulanan, atau tahunan. Untuk membentuk sikap religius yang akan dicapai, penggunaan metode sangat berperan penting. Penggunaan metode pada kegiatan sesuai dengan kebutuhan, hal ini agar terkesan tidak membosankan karena dengan penggunaan metode yang berbeda pada setiap kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan – kegiatan Rohis. Dalam mendeskripsikan tentang peran Rohis dalam membentuk sikap religius siswa menggunakan teori peran yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola.

Persamaan penelitian Desy Ikmaliyah Camilin dengan penulis adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu di lembaga formal, dan fokus penelitian mengenai peran organisasi dalam membentuk sikap religius siswa. Adapun perbedaan penelitian Desy Ikmaliyah Camilin dengan penulis adalah objek penelitiannya, Desy Ikmaliyah Camilin mengambil objek penelitian di SMA N 2 Pemalang, sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal<sup>10</sup>.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Nurul Ulfah (2020) dengan judul “Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami di SMK N 1 Kendal”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran program kegiatan

---

<sup>10</sup>Desy Ikmaliyah Camilin, *Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SMAN 2 Pemalang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019), hlm. vi.

rohis dalam membentuk kepribadian Islami di SMK N 1 Kendal melalui 2 tahapan yaitu tahap *tazkiyah an – nafs* dan tahap proses pembiasaan. Tahap yang pertama *tazkiyah an – nafs* seperti wisata taqwa, mabit, pelaksanaan hari besar Islam dan dakwah online. Tahap proses pembiasaan seperti program kajian online, satgas pagi mengaji, rohis *gathering*, BBM (Bersih – bersih masjid) dan pelantikan pengurus baru.

Persamaan penelitian Nurul Ulfah dengan penulis yakni memiliki objek penelitian yang sama yaitu di lembaga formal, dan fokus penelitian mengenai peran organisasi dalam membentuk kepribadian Islami. Adapun perbedaan penelitian Nurul Ulfah dengan penulis yakni objek penelitiannya, Nurul Ulfah mengambil objek penelitian di SMK N 1 Kendal, sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal<sup>11</sup>.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Shella Norvita Safitri (2020) dengan judul “Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA N 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud dari perubahan religiusitas siswa yaitu terciptanya keyakinan kepada Allah Swt. dan akhlak yang baik dengan sesama teman dan guru, istiqomah beribadah wajib maupun sunnah dan selanjutnya akan tercipta lingkungan sekolah yang menanamkan karakter Islami, sebagai tujuan terakhir yang nantinya menjadikan ikon sekolah yang Islami melalui kegiatan rohis yang masuk dalam kriteria kegiatan bimbingan (mengajak, mencontohi dan mengerjakan atau melakukan bimbingan langsung pada anak didik). Rohani Islam pada anak didik ada sebelas kegiatan yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, sholat jum’at berjama’ah, halaqah, pelaksanaan sholat Idul Adha, tadarus Al – Qur’an, pembacaan Asma’ul Husna, berdo’a mengawali dan mengakhiri pembelajaran, gerakan 3S (senyum, sapa, salam), bakti sosial, dan pesantren ramadhan.

---

<sup>11</sup>Nurul Ulfah. *Op.cit.*, hlm. xi.

Persamaan penelitian Shella Norvita Safitri dengan penulis yaitu memiliki objek penelitian yang sama yaitu di lembaga formal. Adapun perbedaan penelitian Shella Norvita Safitri dengan penulis yaitu objek penelitiannya, Shella Norvita Safitri mengambil objek penelitian di SMA N 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal. Selain itu perbedaan yang lain ada pada fokus penelitiannya, Shella Norvita Safitri mengenai kegiatan rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas siswa, sedangkan penulis mengenai peranan forum rohis daerah Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius<sup>12</sup>.

*Keempat*, publikasi ilmiah yang disusun oleh Ertin Melinda (2022) dengan judul “Peran Kegiatan Estrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pedan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan kerohanian Islam diantaranya pelantunan asmaul husna, kajian, PHBI, Training of trainer, BTQ serta vokal grub sholawatan. Ternyata dalam kegiatan kerohanian tersebut belum sepenuhnya dapat terrealisasikan, contohnya Habblum Minallah, Hablum Minannas yang lebih dominan yang sudah terwujud dan untuk Hablum Minal’Alam hanya dalam kegiatan tertentu yang dapat terrealisasikan.

Persamaan penelitian Ertin Melinda dengan penulis adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu di lembaga formal, dan fokus penelitian mengenai peran organisasi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Adapun perbedaan penelitian Ertin Melinda dengan penulis adalah objek

---

<sup>12</sup>Shella Norvita Safitri, *Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2020), hlm. xi.

penelitiannya, di SMA Negeri 1 Pedan, sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal<sup>13</sup>.

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Zulfa Ihza Melina (2022) dengan judul “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online Di Man Ngawi”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rohani Islam dalam membentuk karakter religius siswa ada beberapa kegiatan antara lain kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Karakter religius siswa di MAN Ngawi secara umum baik. (2) Pelaksanaan kegiatan diskusi *online* dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN Ngawi cukup berhasil dalam penanaman karakter tersebut. Dalam melakukan kegiatan diskusi *online* pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS), guru juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius siswa MAN Ngawi. Pelaksanaan program diskusi *online* tidak ada batasannya, materi yang diberikan adalah tentang fiqih zakat, fiqih sholat, fiqih thoharoh dan pergaulan remaja. Program diskusi *online* ini dilaksanakan satu bulan sekali. (3) Dampak pelaksanaan kegiatan diskusi *online* terhadap karakter religius siswa di MAN Ngawi cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perubahan akhlak siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik seperti sebelumnya siswa yang malas untuk tadarus dan sering terlambat dalam melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur menjadi tepat waktu dalam melaksanakan sholat dan tadarus Al-Quran.

Persamaan penelitian Zulfa Ihza Melina dengan penulis adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu di lembaga formal. Adapun perbedaan penelitian Zulfa Ihza Melina dengan penulis adalah objek penelitiannya, di MAN Ngawi, sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal. Selain itu, ada perbedaan lain yaitu pada fokus penelitan, pada penelitian Zulfa Ihza Melina lebih fokus kepada

---

<sup>13</sup>Ertin Melinda, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Pedan*, (Surakarta : Fakultas Agama Islam, 2022), hlm. 1.

program diskusi *online* yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius di MAN Ngawi, sedangkan penulis mengenai peranan forum rohis daerah Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius<sup>14</sup>.

## E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan ada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah – langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan R & D berbeda, tetapi semuanya sistematis<sup>15</sup>.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan – temuan yang tidak diperoleh oleh alat – alat prosedur statistik atau alat – alat kuantifikasi lainnya<sup>16</sup>. Menurut Ruslam Ahmadi, penelitian kualitatif merupakan suatu proses pemahaman berdasarkan metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia<sup>17</sup>. Pada pendekatan ini, peneliti membuat sebuah gambaran yang kompleks, menganalisis kata – kata, membuat laporan sesuai pandangan dari informan secara detail, dan

---

<sup>14</sup>Zulfa Ihza Melina, *Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online Di Man Ngawi* (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), hlm. vi.

<sup>15</sup>Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)', *Cetakan 23* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>16</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah Dan Teknik - Teknik Teoritisasi Data)*, Cetakan 3 (Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

<sup>17</sup>Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 3 (Yogyakarta, 2016).

melakukan studi dalam situasi yang alami. Selain itu, penelitian ini secara langsung terjun ke lapangan lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif berupa gambaran atau gagasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, karakteristik serta hubungan antara fenomena yang dikaji. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan fakta atau gambaran yang digunakan oleh peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan penulis yaitu mengumpulkan data – data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini akan menghasilkan data - data primer atau data - data penting yang diperoleh melalui observasi atau wawancara kepada sumber data primer. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina FORSDA, pengurus FORSDA, anggota FORSDA Kabupaten Kendal dan siswa SLTA yang menjadi sasaran program.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder

penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen tertulis mengenai informasi yang ada di FORSDA Kabupaten Kendal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis dan pengolahan data maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi secara langsung. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data berhubungan dan mengamati secara langsung dengan sumber data<sup>18</sup>. Melalui metode observasi, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sumber data yang peneliti temui selama observasi. Observasi ini dilakukan di FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal agar peneliti memperoleh data yang faktual dan akurat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya<sup>19</sup>. Menurut Benney dan Huges yang dikutip Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” menjelaskan bahwasannya wawancara termasuk hal yang penting dalam sosiologi, karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara

---

<sup>18</sup>Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, *Cetakan 1* (Bandung: PT Siswa Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 87.

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 88.

dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama<sup>20</sup>. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi<sup>21</sup>. Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan memberikan ide – idenya. Dalam metode ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi dan mendapatkan hasil secara langsung. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Akhmad Asikin, S. Ag. selaku pembina FORSDA, Dwi Adi Kinanthi dan Bagus Aji Nugroho selaku pengurus FORSDA, Muawanah dan Muhammad Eka Al Fajari selaku anggota FORSDA Kabupaten Kendal, serta siswa SLTA yang menjadi sasaran program.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat – surat, majalah, jurnal, laporan penelitian, dan lain – lain<sup>22</sup>. Peneliti akan mengumpulkan data dengan metode dokumentasi ini dibuktikan melalui foto – foto saat berwawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, buku, atau arsip yang berhubungan dengan penelitian serta foto kegiatan di FORSDA Kabupaten Kendal.

---

<sup>20</sup>Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), hlm. 80.

<sup>21</sup>Sugiyono. *Op.cit.*, hlm. 194.

<sup>22</sup>Sadiah. *Op.cit.*, hlm. 91.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar data yang diperoleh menjadi lebih valid dan absah, salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan melalui teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan. Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata – ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut<sup>23</sup>.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>24</sup>. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam tahap ini, peneliti mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memfokuskan pada data peneliti yaitu tentang peranan

---

<sup>23</sup>Sugiyono. *Op.cit.*, hlm. 373.

<sup>24</sup>Ibid, hlm. 330-337.

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi ada pada bab III.

Setelah itu, langkah berikutnya yaitu menyajikan data dan memilih data berdasarkan penelitian yang diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data dan mengkategorikan data terkait dengan penelitian yang sekiranya diperlukan dalam bentuk naratif, sehingga memudahkan dalam mendeskripsikan data.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan menarik kesimpulan yang dipaparkan dalam bab IV dan V.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II : PERANAN, ORGANISASI, DAN KARAKTER RELIGIUS**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan teori secara umum mengenai penjelasan peranan, penjelasan organisasi, ruang lingkup rohani Islam, dan ruang lingkup karakter religius

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERANAN FORSDA (FORUM ROHIS DAERAH) KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran umum terkait profil (sejarah, visi, misi, tujuan, dan prinsip FORSDA), struktur organisasi FORSDA, program kerja FORSDA dan peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius

### **BAB IV : ANALISIS PERANAN FORSDA (FORUM ROHIS DAERAH) KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai analisis implementasi program kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dan analisis peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya dan kata penutup.

## BAB II

### PERANAN, ORGANISASI, DAN KARAKTER RELIGIUS

#### A. Peranan

##### 1. Pengertian Peranan

Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial. Peran menentukan tujuan apa yang harus dikejar, tugas apa yang harus diselesaikan, dan pertunjukan apa yang diperlukan dalam skenario atau situasi tertentu. Teori peran menyatakan bahwa sebagian besar perilaku sosial sehari-hari dapat diamati melalui peran yang dimainkan orang, seperti aktor yang memainkan peran di atas panggung, pemain sepak bola yang memainkan peran di lapangan, yang sebenarnya dapat diprediksi.

Merujuk pada pandangan tersebut, Bruce J. Biddle berpendapat bahwa :

*“Teori peran menyangkut salah satu karakteristik yang paling penting dari perilaku sosial dimana manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada identitas sosial masing-masing dan situasi. Seperti dalam pertunjukan teater dapat dibedakan dan diprediksi karena pelaku dibatasi untuk melakukan bagian – bagian yang ditulis dalam naskah, maka tampaknya dapat dipercaya bahwa perilaku sosial dalam konteks lain juga terkait dengan bagian dan naskah yang dipahami oleh aktor sosial.”*

Jadi untuk mengubah perilaku seseorang perlu juga mengubah peran, karena peran sesuai dengan perilaku dan sebaliknya. Peran tidak hanya mempengaruhi perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap, sehingga individu mengubah keyakinan dan sikap berdasarkan peran<sup>25</sup>.

Peran didefinisikan sebagai penugasan kepada seseorang atau sekelompok orang. Suatu peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau seseorang dalam masyarakat, peran dalam pengertian ini merupakan

---

<sup>25</sup>Marlin Friedman, ‘Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran’, 2019, hlm. 19–39.

rangkaian aturan yang menuntun seseorang dalam kehidupan masyarakat

- b. Peran adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>26</sup>.

Peran merupakan konsep sosial yang menempatkan seseorang pada sebuah posisi sosial yang relatif telah terstandar. Proses tersebut menyangkut hak – hak dan kewajiban, di mana seorang individu diharapkan atau didorong untuk melaksanakannya sehingga menyangkut *perform* atau kinerja sosial<sup>27</sup>. Peran dapat diartikan sebagai sebuah harapan yang disematkan kepada seseorang mengenai tingkah laku yang pantas dilakukan oleh seseorang yang memiliki peranan tertentu dalam bermasyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa peran ialah suatu kewajiban atau keharusan yang diwajibkan untuk dilakukan oleh seseorang berdasarkan kedudukan yang ia miliki dimanapun ia berada. Jika orang tersebut menempati kedudukan tertentu (peran) maka ia akan merasa bahwa setiap kedudukan yang ia tempati akan memunculkan sebuah harapan tertentu dari orang – orang di sekitarnya (peranan)<sup>28</sup>. Peranan FORSDA adalah perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh pengurus FORSDA sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukan yang di amanahi.

---

<sup>26</sup>Khusnul Khotimah, *Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)*, (Kediri: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020), hlm. 18-19.

<sup>27</sup>Sulistio, *Peran Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2003). hlm. 14.

<sup>28</sup>Ahmad Muthohar, Sri Isnani Setyaningsih, dan Mailin Nikmatil Maghfiroh, *Peran Ulama Perempuan Dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial Di Saat Pandemi Covid-19*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 17-18.

## B. Organisasi

### 1. Pengertian Organisasi

Definisi organisasi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins, “organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama – sama dan terkoordinir, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Sejalan dengan definisi di sebelumnya, David Cherrington mendefinisikan “organisasi yakni sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu”. Selain itu, Richard Daft juga mendefinisikan "organisasi dengan memberi tekanan pada karakter organisasi, definisi tersebut yakni organisasi merupakan sebuah entitas sosial yang berorientasi pada tujuan dengan suatu sistem kegiatan yang terstruktur dan mempunyai batas – batas yang bisa teridentifikasi”.

Berdasarkan definisi organisasi yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur, dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas yang lain<sup>29</sup>.

Organisasi merupakan tempat latihan untuk berinteraksi sosial, karena kegiatan yang dilaksanakan menuntut individu untuk saling berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut secara langsung maupun

---

<sup>29</sup>Achmad Sobirin, *Organisasi Dan Perilaku Organisasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 17-18.

tidak langsung melatih siswa berkomunikasi dengan orang lain, karena salah satu syarat terjadinya interaksi adalah komunikasi<sup>30</sup>.

## 2. Unsur – Unsur Organisasi

Di dalam organisasi memiliki 4 unsur yaitu :

### a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian – bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input

### b. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang – orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut – urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang – ulang

### c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang – orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi

### d. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai – nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut dengan objektif. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi.

---

<sup>30</sup>Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Islam*, (Vol. 6 No.1, 2006), hlm. 169.

### 3. Ciri – Ciri Organisasi

Setiap organisasi memiliki ciri – ciri, antara lain :

- a. Adanya suatu kelompok orang
- b. Adanya kegiatan berbeda – beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (independent part) yang merupakan kesatuan kegiatan
- c. Tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain – lain
- d. Adanya kewenangan, koordinasi, dan pengawasan
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai<sup>31</sup>.

## C. Ruang Lingkup Rohani Islam

### 1. Pengertian Rohis (Rohani Islam)

Rohani Islam berasal dari dua kata, yaitu Rohani dan Islam. Rohani berarti berkaitan dengan roh atau spiritualitas. Secara etimologis “Islam” berasal dari bahasa Arab, berasal dari “*salima*” yang berarti aman dan tenteram. Dari kata tersebut terbentuklah *aslama* yang artinya menjaga dalam keadaan aman, tenteram, berserah diri, patuh, dan taat. Kata “*aslama*” yang merupakan kata utama dalam “Islam” mengandung semua makna yang ada pada makna utama tersebut. Rohani Islam yaitu organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah untuk memperdalam dan memantapkan ajaran agama Islam, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, menanamkan, membiasakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi pelajar<sup>32</sup>.

### 2. Tujuan Rohani Islam

Tujuan kegiatan kerohanian Islam adalah untuk memberikan sarana pendidikan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam bagi peserta didik, agar mampu mengkomunikasikan ajaran agama yang

---

<sup>31</sup>Taufik Hidayat, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa FIKES UMP* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), hlm. 11-13.

<sup>32</sup>Safitri. *Op.cit.*, hlm. 25-26.

diperolehnya dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari<sup>33</sup>.

### 3. Fungsi Rohani Islam

Pada dasarnya, fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keIslaman. Secara umum, fungsi Rohis yaitu:

- a. Lembaga keagamaan rohis identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan karena Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam dan semua kegiatan yang dilaksanakan tidaklah lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang dinafaskan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia
- b. Lembaga dakwah rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian, monitoring dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah
- c. Lembaga perjuangan, apabila kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah saw. dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi dan tersebar dakwahnya ke berbagai penjuru dunia kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Dakwah serta kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah

---

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *Pembinaan Rohani Islam (Rohis) Bagi Siswa SMA/SMK*, <<https://jateng.kemenag.go.id/berita/pembinaan-rohani-Islam-rohis-bagi-siswa-sma-smk/>>. diakses pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.30 WIB..

aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.<sup>34</sup>

## D. Ruang Lingkup Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Namun, Thomas Lickona mengemukakan dalam bukunya “*Educating for Character*” bahwa teori pendidikan karakter dapat membantu memahami berbagai hal dengan jelas. Dalam teori tersebut menegaskan bahwa :

*“Moral education is not a new idea. It is, in fact, as old as education itself. Down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good”. Good character is not formed automatically; it is Developed over time through a sustained process of teaching, example, learning, and practice – it is Developed through character education.*

Intinya pendidikan karakter bukanlah hal baru, itulah pokok permasalahannya. Pada kenyataannya, pembentukan karakter melalui pendidikan memerlukan proses yang tidak sebentar<sup>35</sup>. Dalam pemahaman yang lain, pendidikan karakter yang harus dilaksanakan mencakup konsep – konsep dalam mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang nilai – nilai, seperti memberikan penilaian berdasarkan fakta, cara menilai perilaku sosial, mengukur karakter yang baik, pendekatan kognitif dan pendekatan afektif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan di bawah yaitu :

*“Character-based education that must be implemented includes concepts in introducing and explaining to students about values issues, making judgments on facts, social behavior approaches to assessing; measuring good character, cognitive approach and affective approach ”*<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup>Nurul Ulfah, Op.cit., hlm. 21.

<sup>35</sup>Fihris, Op.cit., hlm. 17.

<sup>36</sup>Dedy Indriyanto, Liliana Tedjosaputro , Totok Tumangkar, dan Fania Mutiara Savitri, ‘Prevention of Anarchist Demonstrations through Character Education in University’, *Proceedings of International Conference on Multidiciplinary Research*, (Vol. 5 No. 2, 2022), hlm. 35–42.

Pendidikan karakter juga mencakup nilai-nilai operatif yang dibangun di atas tiga bagian yang saling terkait : *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. *Moral Knowing* mencakup kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. *Moral Feeling* meliputi hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. *Moral Action*, sebaliknya, mencakup kompetensi, kemauan, dan kebiasaan<sup>37</sup>. Ketiga bagian tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak – pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, jelas bahwa kemuliaan manusia sangat tergantung pada sikap dan perilakunya di hadapan manusia dan di hadapan Tuhannya. Sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia (*character building*) sehingga manusia bisa hidup dan berinteraksi dalam mengisi ramainya dunia ini tanpa meninggalkan nilai – nilai moral dan karakter mulia<sup>38</sup>.

Kata “karakter” berasal dari kata latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris, “*character*” dalam bahasa Indonesia “karakter”, dan “*character*” dalam bahasa Yunani, dari “*charassein*” yang berarti membuat tajam, menonjol. Karakter dalam bahasa Arab diartikan sebagai *khuluq*, *sajiyyah*, *thabu'u* (perilaku, tabiat, atau budi pekerti), yang sering dipahami dengan istilah *syakhshiyah*, yang lebih mengacu pada *personality* (kepribadian). Istilah "karakter" sebenarnya berasal dari bahasa Latin "*character*", yang antara lain menyiratkan "karakter, watak, ciri-ciri psikologis, tabiat, kepribadian, atau moral". Karakter ini sama

---

<sup>37</sup>Abdul Kholiq, ‘Value Conflict of Character Education in Traditional Pesantren’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 16 No. 2, 2022), hlm. 155–171.

<sup>38</sup>Marzuki. *Op.cit.*, hlm. 89.

artinya dengan akhlak yang berasal dari kata “*khuluk*” yang berarti “watak atau kebiasaan berbuat baik”. Menurut Imam Al - Ghazali, karakter (akhlak) adalah perilaku seseorang yang bersumber dari hati yang baik. Al - Ghazali berpandangan bahwa karakter (akhlak) adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan - perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan<sup>39</sup>. Pada hakikatnya pendidikan karakter (akhlak) adalah usaha menanamkan dasar - dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar siswa tahu dengan baik buruknya suatu perbuatan, dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia<sup>40</sup>.

Karakter seringkali dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu agar dapat hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu dengan karakter yang baik mampu membuat penilaian dan bersedia menerima tanggung jawab atas akibat dari keputusan mereka<sup>41</sup>. Karakter identik dengan akhlak, jadi karakter adalah nilai perilaku manusia yang bersifat universal yang mencakup seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam konteks Islam, karakter atau akhlak merupakan produk dari proses penerapan syariah (ibadah dan *muamalah*) yang dilandasi oleh landasan iman yang kokoh. Karakter atau akhlak, seperti sebuah bangunan, adalah sentuhan akhir setelah fondasi dan strukturnya kokoh.

---

<sup>39</sup>Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural : Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 43-44.

<sup>40</sup>Sayyidatul Fadlilah, ‘Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga (Sebuah Kajian Tentang Fungsi Dan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak)’, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, (Vol. 4 No. 1, 2010). hlm. 101.

<sup>41</sup>Fihris. *Op.cit.*, hlm. 35.

Jadi, akhlak mulia tidak dapat muncul pada diri seseorang yang tidak memiliki akhlak dan syariah yang baik. Seorang muslim dengan akidah atau iman yang benar niscaya akan mewujudkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan imannya. Mencermati dan mempelajari konsep akhlak bukanlah hal yang paling hakiki, tetapi merupakan sarana yang dengannya seseorang dapat dituntun untuk bersikap dan bertingkah laku mulia sebagaimana yang diperintahkan oleh Nabi. Dengan pemahaman yang menyeluruh tentang pengertian moralitas. Seseorang yang memiliki pijakan dan pedoman untuk membimbingnya dalam aktivitas sehari-hari sehingga jelas apakah yang dilakukannya itu benar atau salah, termasuk akhlak yang mulia (*akhlaq mahmudah*) atau akhlak yang tercela (*akhlaq madzmumah*)<sup>42</sup>.

## 2. Macam – Macam Karakter

Ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri siswa sebagai upaya membentuk karakter bangsa. Nilai – nilai karakter ini merupakan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu :

- a. Religius, merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai ini merupakan nilai karakter jujur
- c. Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda

---

<sup>42</sup>Marzuki. *Op.cit.*, hlm. 21-25.

dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut

- d. Kebiasaan serta tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku merupakan nilai karakter kedisiplinan
- e. Kerja keras, merupakan perilaku yang kesungguhan dalam berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama<sup>43</sup>.

### 3. Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain<sup>44</sup>. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Dia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang didasarkan pada prinsip-prinsip ilahi atau

---

<sup>43</sup>Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5 No.1, 2021), hlm. 5-7.

<sup>44</sup>Achmad Yusuf. *Op.cit.*, hlm. 35.

keyakinan agama<sup>45</sup>. Nilai-nilai religius adalah pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip keagamaan seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai keikhlasan, akhlak dan kedisiplinan, serta keteladanan perilaku<sup>46</sup>. Penanaman nilai – nilai religius pada saat ini merupakan kebutuhan mendesak baik dalam lingkup individu maupun kolektif. Hal ini disebabkan terdapat indikasi kuat dalam kehidupan masyarakat akan terjadinya krisis nilai akibat modernisasi<sup>47</sup>. Pendidikan karakter religius meliputi gagasan, perkataan, dan perbuatan seseorang, yang selalu berpedoman pada prinsip-prinsip ketuhanan atau ajaran agama.

Religius adalah kepercayaan pada kekuatan alam yang lebih besar dari kemampuan manusia. Dengan demikian, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai sesuatu. Suatu nilai yang dapat dilihat dari tingkah laku anak. Dalam referensi Islam, Nabi mewujudkan prinsip-prinsip yang terkenal dan melekat yang menunjukkan moralitas atau perilaku yang luar biasa, antara lain:

- a. *Sidiq*, yang berarti benar, menunjukkan bahwa nabi berdedikasi pada kebenaran, selalu mengungkapkan kebenaran dan melakukan hal yang benar, serta bekerja keras untuk mempertahankan kebenaran
- b. *Amanah*, artinya dapat dipercaya, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh semua orang

---

<sup>45</sup>Shofi Maulidi, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan IPNU IPPNU Di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor-Kabat-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), hlm. 8.

<sup>46</sup>Kuliyatun, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 3 No. 2, 2019), hlm. 185.

<sup>47</sup>Agus Khunaifi, *Penguatan Nilai - Nilai Religius Melalui Pengembangan Kesenian Tradisional (Rebana) Dan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Pada Masyarakat Desa Pengilon, Kelurahan Beringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang*, (Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Walisongo, 2015), hlm. 23.

- c. *Fatonah*, yang berarti cerdas, arif, berwawasan luas, bijaksana, terampil, dan profesional. Ini menunjukkan bahwa perilaku Rasulullah dapat menpertanggungjawabkan kehadiran dalam penyelesaian masalah
- d. *Tabligh*, yang berarti komunikatif mengandung arti bahwa siapa pun yang menjadi lawan bicara Rasul akan dengan mudah memahami apa yang dikatakan atau disiratkan oleh Rasul<sup>48</sup>.

Religiusitas menurut Glock dan Stark merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati yang di dalamnya seseorang menginternalisasi dan menghargai kehidupan sehari – hari. Ada lima dimensi untuk memahami religiusitas Glock dan Stark, antara lain :

a. *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima kebenaran dalam agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman. Rukun iman tersebut yaitu terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadha Qodar Allah

b. *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban – kewajiban ritual agamanya seperti mengerjakan ibadah sholat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfaq, bersedekah

c. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi ini merupakan perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Allah, merasa takut ketika melakukan sebuah dosa dan kesalahan, merasa diselamatkan oleh Allah

---

<sup>48</sup>Maulidi. *Op.cit.*, hlm. 16-17.

d. *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan adalah tingkatan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran – ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lain. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh

e. *Religious Effect* (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya siswa mengunjungi temannya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan<sup>49</sup>.

#### 4. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan karakter dalam Islam terutama difokuskan pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, dalam Islam karakter baik dan buruk memiliki dimensi standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan baik atau buruk menurut standar manusia atau pemikiran umum, sebagaimana telah ditegaskan bahwa karakter adalah setara dengan akhlak. Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam adalah sesuatu yang berkembang dari proses penerapan syariah (ibadah dan *muamalah*) yang dibangun di atas landasan iman yang kokoh. Karakter atau akhlak, seperti sebuah bangunan, adalah sentuhan akhir setelah fondasi dan strukturnya kokoh. Jadi, jika seseorang tidak memiliki iman dan syariah yang benar, maka ia tidak akan memiliki akidah atau akhlak yang mulia. Seorang muslim dengan akidah atau iman yang benar niscaya akan mewujudkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari<sup>50</sup>.

Nilai-nilai baik atau buruk menjadi landasan bagi pembentukan karakter. Karakter manusia adalah produk tarik menarik antara energi positif yang mewakili nilai-nilai yang baik dan energi negatif yang

---

<sup>49</sup>Charles Y. Glock dan Rooney Stark, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* (Berkeley, USA: University Of California Press, 1968), hlm. 14-16.

<sup>50</sup>Marzuki. *Op.cit.*, hlm. 23-24.

mewakili nilai-nilai yang tidak diinginkan. Energi positif berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keimanan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif berupa nilai-nilai a-moral yang bersumber dari *thaghut* atau setan. Nilai – nilai etika moral ini berfungsi untuk memperhalus, memurnikan, dan membangkitkan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa:

- a. Kekuatan rohani; dalam bentuk iman, Islam, ihsân, dan taqwa, yang berfungsi untuk membimbing dan memperkuat umat manusia dalam mengejar kebesaran dan kemuliaan (*ahsanu taqwâm*).
- b. Kekuatan potensi positif; berupa akal yang sehat (*'aqlun salim*), hati yang sehat (*qalbun salim*), hati yang kembali, bersih, dan bebas dari dosa (*qalbun munîb*), dan jiwa yang tentram (*nafsun mutmainnah*), yang kesemuanya itu adalah aset sumber daya manusia yang luar biasa.
- c. Sikap dan perilaku etis, yaitu penerapan kekuatan spiritual dan kepribadian manusia, melahirkan pengertian normatif mengenai norma budaya etis. Istiqâmah, ikhlas, jihad, dan perbuatan baik (amal shalih) adalah contoh sikap dan perilaku beretika.

Secara individu, energi positif ini akan melahirkan pribadi-pribadi yang berkarakter, khususnya yang religius, berintegritas (*nafs al mutmainnah*), dan beramal saleh. Orang-orang yang berkualitas tersebut memiliki kepribadian (integritas, komitmen, dan dedikasi) yang baik, kapasitas (keterampilan), dan kompetensi (profesional), aktualisasinya dalam kehidupan dan pekerjaan akan melahirkan akhlak yang mulia. Energi negatif adalah kebalikan dari energi positif. Kekuatan materialistik dan nilai *thâghût* (nilai destruktif) mewakili energi negatif ini. Jika nilai-nilai etis berfungsi sebagai jalan pemurnian, pensucian, dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan sejati (hati nurani), nilai-nilai material (*thâghût*) berfungsi sebagai sarana pembusukan dan penggelapan nilai-nilai kemanusiaan. Hampir sama dengan energi positif, energi negatif terdiri dari :

- a. Kekuatan *thaghut* atau melanggar batas, berupa kekafiran (*kufir*), kemunafikan (*nifaq*), kefasikan (*fusuq*) dan kemusyrikan (*syirk*) yang kesemuanya itu merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhluk yang sebaik – baiknya ciptaan (*ahsani taqwîm*) menjadi makhluk yang paling rendah (*asfala sâfilîn*);
- b. Kekuatan kemanusiaan negatif, yaitu pikiran *jahiliyah* (pikiran sesat), *qalbun marîdl* (hati yang sakit, tidak merasa), *qalbun mayyit* (hati yang mati, tidak punya nurani) dan *nafsu 'l-lawwamah* (jiwa yang tercela) yang kesemuanya itu akan menjadikan manusia menghamba pada ilah-ilah selain Allah berupa harta, sex dan kekuasaan (*thâghût* atau melanggar batas).
- c. Sikap dan perilaku tidak etis. Sikap dan perilaku tidak etis ini merupakan implementasi dari kekuatan *thâghût* dan kekuatan kemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep - konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk). Sikap dan perilaku tidak etis itu meliputi: *takabur* (congkak), *hubb al-dunyâ* (cinta terhadap dunia), *dlâlim* (aniaya) dan *amal sayyiât* (amal yang mendatangkan keburukan).

Secara individual, energi negatif ini akan melahirkan orang-orang yang berkarakter buruk, yaitu orang-orang yang puncak keburukannya meliputi syirik, *nafs lawwamah*, dan *'amal al sayyiât* (amal yang mendatangkan keburukan). Aktualisasi orang bermental *thâghût* dalam hidup dan bekerja akan menghasilkan perilaku yang keji, terutama orang yang berkepribadian buruk (munafik, pengkhianat, dan pengecut) dan orang yang tidak mampu menggunakan kemampuannya<sup>51</sup>.

Dasar pendidikan karakter lebih baik untuk diterapkan sejak di masa muda, atau yang oleh para psikolog disebut sebagai zaman emas (*golden age*), karena usia ini telah terbukti secara signifikan memengaruhi

---

<sup>51</sup>Dahrin Sajadi, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2 No. 2, 2019), hlm. 16–34

kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya<sup>52</sup>. Karakter dikembangkan dalam tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter lebih dari sekedar pengetahuan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik belum tentu dapat bertindak berdasarkan pengetahuan itu jika dia tidak dilatih (dibiasakan) untuk melakukan kebaikan tersebut<sup>53</sup>. Mencermati keberadaan Islam, yang secara normatif ditegaskan dalam literatur kenabian bahwa “*innamabuitstu liutammima makarima al akhlaq*” (sesungguhnya saya {Nabi Muhammad saw}, melihat diutus oleh Allah Swt. tidak lain untuk menyempurnakan akhlak), hal ini memberikan pemahaman bahwa tujuan utama Islam sejak awal adalah untuk menumbuhkan karakter. Dalam bahasa Arab, akhlak setara dengan karakter. Perbedaannya terletak pada orientasinya yaitu akhlak lebih mengarah pada prinsip-prinsip Islam, sedangkan “karakter” memiliki konotasi yang lebih luas yang mencakup karakter berdasarkan nilai – nilai spiritual Islam<sup>54</sup>.

Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada siswa. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama<sup>55</sup>.

Menurut Al – Ghazali model pembentukan karakter (akhlak), yaitu (1) *Mujahadah* (usaha untuk menaklukkan hawa nafsu dan kecenderungan mendorong kepada kemaksiatan) dan *Riyadhah* (usaha dan praktek

---

<sup>52</sup>Tessa Siswina, M Nurhalim Shahib, dan Adjat S Rasyad, ‘Pengaruh Stimulasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun’, *Jurnal Ilmiah Bidan*, (Vol. 1 No. 2, 2016), hlm. 27–33.

<sup>53</sup>Fihris. *Op.cit.*, hlm. 26.

<sup>54</sup>Ibid, hlm. 75.

<sup>55</sup>Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2 No.1, 2019), hlm. 24.

spirirtual dalam pendekatan kepada Tuhan melalui ibadah), (2) keteladanan, (3) pembiasaan, (4) pemberian nasihat, (5) kisah, (6) pemberian ganjaran<sup>56</sup>. Sedangkan menurut Hidayatullah pembentukan karakter meliputi : (1) keteladanan, (2) penanaman atau penegakan kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana kondusif, (5) integrasi dan internalisasi. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan akan bertahan seumur hidup<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup>Achmad Yusuf. *Op.cit.*, hlm. 72.

<sup>57</sup>Fihris. *Op.cit.*, hlm. 53.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PERANAN FORSDA KABUPATEN KENDAL  
DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS**

**A. Profil FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal**

**1. Sejarah FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal**

Forum Rohis Daerah merupakan salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama yang akan menjawab tantangan dakwah di era modern ini melalui pembinaan anggota demi menggapai tujuan tersebut. FORSDA atau Forum Rohis Daerah ini merupakan organisasi dakwah Islam dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kendal yang independen atau berdiri sendiri dan tidak terikat pada organisasi apapun. Sebelum terbentuknya FORSDA, rohis telah ada di sekolah – sekolah SLTA khususnya sekolah negeri di Kendal, ada yang bernama rohani Islam, kerohanian Islam, majlis taklim, dan MT Osis. Awal terbentuknya FORSDA yaitu setelah Forsnusa Jateng melaksanakan kemah rohis Silatwil di Klaten. Sepulang dari kegiatan tersebut perwakilan rohis daerah diberi amanah untuk mendirikan organisasi rohis di tingkat kabupaten atau Kota sebagai wadah silaturahmi antar rohis sekolah. Saat itu, ada beberapa sekolah yang menjadi perintis berdirinya FORSDA yakni SMK N 1 Kendal, SMK N 2 Kendal, SMK N 4 Kendal, SMK N 5 Kendal, SMA N 1 Kendal, SMA N 1 Kaliwungu, dan MAN Kendal. Pada tanggal 21 Mei 2017 FORSDA resmi didirikan.

Pada periode pertama, FORSDA fokus dalam pembentukan dan pengesahan pengurus, penyusunan administrasi seperti AD ART, dan pembuatan logo FORSDA. Selain itu, FORSDA juga fokus untuk penguatan ideologi dan *skill* pengurus. Namun setelah berjalan beberapa bulan, pengurus FORSDA dinyatakan lulus dari sekolah masing – masing yang mengakibatkan FORSDA tidak ada kegiatan hampir setengah tahun lamanya, kemudian melalui rapat terbatas akhirnya FORSDA diaktifkan

kembali dan mulai melakukan pembenahan struktur kepengurusan baru serta melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah SLTA di Kendal. Tidak lama kemudian Indonesia digemparkan dengan wabah *covid* yang mengakibatkan beberapa kegiatan masyarakat terpaksa dibatasi dan bahkan ada yang di non-aktifkan tanpa kecuali termasuk FORSDA juga sempat membatasi kegiatannya. Meskipun kegiatan FORSDA kurang berjalan dengan maksimal di periode – periode pertama dan terpaksa beberapa kegiatan harus dibatasi dan dilaksanakan secara *online*, hal tersebut tidak menghilangkan rasa semangat dan antusias pengurus FORSDA dalam memajukan FORSDA dan menyiarkan informasi keagamaan ke masyarakat luas melalui media sosial FORSDA. Saat ini ada sekitar 12 sekolah SLTA di Kendal yang aktif di FORSDA. Awalnya ada 22 sekolah yang diundang untuk bergabung di FORSDA namun karena sistem perekrutan belum terkoordinir dengan baik sehingga hanya ada 12 sekolah yang bergabung.

Setelah FORSDA aktif dan kegiatan berjalan normal, FORSDA kini melakukan pembenahan sistem organisasi sesuai dengan perubahan zaman. Dalam masa pembenahan inilah FORSDA selalu berusaha untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk pengurus FORSDA, anggota rohis atau bahkan siswa di Kendal seperti kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur’an, ziarah religi, BITA (Bina Iman dan Taqwa), bakti sosial dan sebagainya. Namun memang saat ini sebagian besar kegiatan FORSDA masih melibatkan pengurus FORSDA dan rohis sekolah saja belum melibatkan seluruh siswa di Kendal<sup>58</sup>.

## **2. Visi, Misi, Tujuan, dan Prinsip FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal**

### **a. Visi**

FORSDA sebagai salah satu wadah yang akan melahirkan generasi

---

<sup>58</sup>Dwi Adi Kinanthi, *Op.cit.* ‘Hasil Wawancara Dengan Pengurus Forsda’ (Kendal, 2023) pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11. 15 WIB.

muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama

b. Misi

- 1) Menjadi suri tauladan dalam menegakkan *syari'at* Islam.
- 2) Menjadi wadah pengkaderan dan pembinaan pelajar Islam di Kabupaten Kendal
- 3) Menjadi pusat sarana dan prasarana dalam membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi.

c. Tujuan

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal mempunyai tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- 2) Membina kader-kader Islam dalam rangka menumbuhkan generasi muda yang memiliki kualitas dan komitmen dan berkepribadian muslim.
- 3) Memupuk *ukhwah Islamiyah* diantara umat Islam
- 4) *Jihad fisabilillah* sebagai komitmen menegakkan agama Islam
- 5) Mewujudkan masyarakat yang Islami dengan menciptakan dan mengembangkan tradisi Islami yang peduli terhadap realitas dan objektif masyarakat sekitar

a. Prinsip

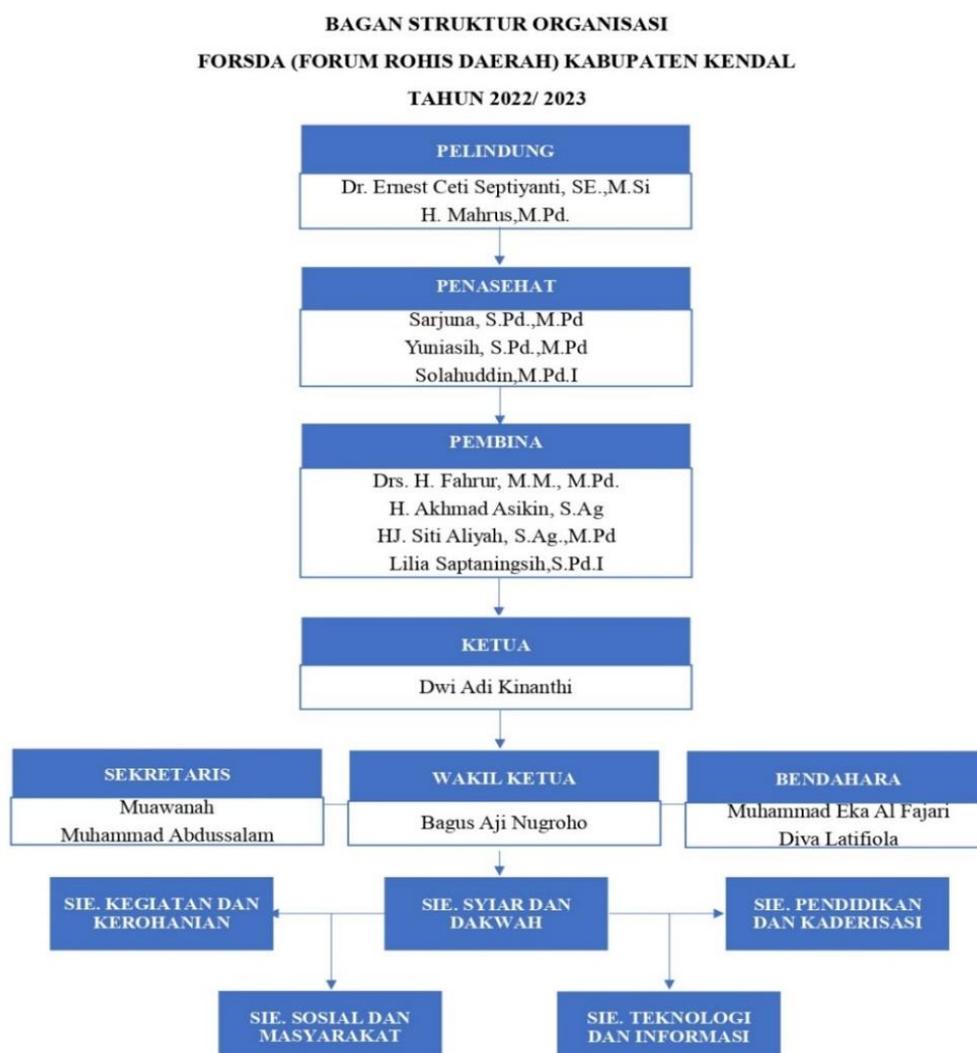
Prinsip FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal adalah :

- 1) Allah Swt sebagai tujuan
- 2) Rasulullah Sebagai panutan amal
- 3) Al-Qur'an Sebagai panduan amal
- 4) *Jihad Fisabilillah* sebagai sarana
- 5) Pelayanan Ummat sebagai tanggung jawab kami
- 6) Intelek dan Berwawasan adalah cara berfikir kami
- 7) Profesional dan berkualitas adalah cara kerja kami
- 8) *Ukhuwah Islamiyah* adalah karakter kami

### 3. Struktur Organisasi FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu organisasi untuk menjalankan tugas sesuai yang telah dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka suatu organisasi dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan terarah ke tujuan yang telah ditetapkan. Berikut struktur organisasi FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal :

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi FORSDA Tahun 2022/2023 Kabupaten Kendal



a. Pelindung, bertugas dalam :

- 1) Melindungi organisasi
- 2) Menyelesaikan permasalahan yang sewaktu – waktu terjadi
- 3) Melantik pengurus baru

Pelindung FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal adalah Dr. Ernest Ceti Septiyanti, SE.,M.Si. selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII

b. Penanggung Jawab, bertugas dalam :

- 1) Memberikan kritik, saran, dan ide – ide kepada pengurus
- 2) Mencarikan solusi serta menyelesaikan apabila terjadi permasalahan di organisasi
- 3) Bertanggung jawab atas berjalannya organisasi

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal memiliki 4 penanggung jawab yaitu H. Mahrus,M.Pd. selaku Kepala Kemenag Kabupaten Kendal, Sarjuna, S.Pd.,M.Pd. selaku MKKS SMK, Yuniasih, S.Pd.,M.Pd. selaku MKKS SMA, Solahuddin,M.Pd.I selaku Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Kendal

c. Pembina Penasehat, bertugas dalam :

- 1) Membina dan memberikan nasehat kepada pengurus
- 2) Mengarahkan visi, misi, tujuan dan prinsip dalam suatu organisasi
- 3) Membantu menyelesaikan permasalahan di organisasi

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal memiliki 4 pembina penasehat yaitu Drs. H. Fahrur, M.M., M.Pd. selaku MGMP SMK, H. Akhmad Asikin, S.Ag. selaku MGMP SMA, HJ. Siti Aliyah, S.Ag.,M.Pd selaku guru SMAN 1 Cepiring, Lilia Saptaningsih,S.PD.I selaku guru SMKN 1 Kendal

d. Pengurus dan anggota bertugas dalam :

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi

2) Melaksanakan kegiatan yang diadakan dan taat terhadap peraturan organisasi

Agar kegiatan suatu organisasi dapat berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama antara pengurus dan anggota. Kepengurusan ini yang nantinya akan mengendalikan dan melaksanakan kegiatan<sup>59</sup>.

## **B. Program Kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal**

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal merupakan salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama yang akan menjawab tantangan dakwah di era modern ini melalui pembinaan anggota demi menggapai tujuan tersebut. Organisasi ini memiliki bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program kegiatan keagamaan seperti kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur’an, ziarah religi, BITA (Bina Iman dan Taqwa), bantuan sosial dan sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh ketua FORSDA dalam wawancaranya pada hari Minggu, 22 Januari 2023.

“FORSDA ini setiap divisi memiliki program kerja masing – masing seperti program kerja divisi syiar dan dakwah ada kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur’an, PHBI, ziarah religi, dan sebagainya. Ada lagi di divisi kegiatan dan kerohanian itu ada kegiatan BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), dan masih banyak lagi program kerja dari divisi lainnya. Dikarenakan FORSDA ini merupakan organisasi keIslaman jadi program kerja FORSDA dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan sehingga sesuai dengan tujuan dibentuknya organisasi FORSDA ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi Adi Kinanthi selaku ketua FORSDA, bahwa secara garis besar ada 10 program kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal yang dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk membentuk siswa berkarakter religius dalam satu periodenya, berikut Program Kerja FORSDA yaitu :

---

<sup>59</sup> *Ibid*, ‘Hasil Wawancara Dengan Pengurus Forsda’ (Kendal, 2023) pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11. 15 WIB.

1. Kajian Dakwah

Kegiatan kajian dakwah dapat diartikan sebagai diskusi Islami melalui langsung, video, atau pesan chat yang di sampaikan oleh devisi syiar dan dakwah, kajian ini membahas tentang tema – tema seputar keislaman dan keorganisasian seperti kajian islam yang mengulas tentang Fiqh, kepemimpinan dalam islam dan dasar keorganisasian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

2. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan ramadhan ini diisi dengan buka bersama dan khataman Al- Qur'an. Tujuan kegiatan ini agar selalu mengingat Allah Swt. dan mencari pahala sebanyak-banyaknya dibulan Ramadhan selain itu untuk menjalin silaturahmi kepada sesama

3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan ini bertujuan agar kita bisa selalu mengingat Allah Swt. dan Rasulullah SAW yang telah berjuang membela agama Islam. Oleh karena itu, FORSDA selalu memperingati hari besar Islam dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan selalu percaya akan kebesaran Allah Swt. Selain itu kita dapat mengambil hikmah dari hari – hari besar tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.

4. Ziarah Religi

Kegiatan yang dilaksanakan dengan berkunjung atau berziarah ke makam para ulama dan pahlawan agama Islam, yang bertujuan untuk mendoakan dan memperkenalkan siswa kepada para ulama, khususnya ulama yang berjasa dalam memperjuangkan agama islam. Selain itu untuk mengajak siswa menghargai dan mengenang jasa para ulama dan mengingat akan kematian.

5. Tadarus Al- Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan rutin membaca Al- Qur'an dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menambah wawasan tentang cara baca dan pengamalan isi Al-

Qur'an. Tadarus Al- Qur'an ini dilaksanakan selama 2 minggu sekali atau ketika ada kegiatan perkumpulan dengan membuat daftar membaca dari jus 1 sampai 30 di *whatsapp*

6. BITA (Bina Iman dan Takwa)

Kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat memperluas ilmu keagamaan dan meningkatkan iman serta ketaqwaan dalam diri secara intelektual dan spiritual sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan BITA merupakan kegiatan bermalam bersama yang diadakan di sekolah diikuti oleh anggota dan alumni FORSDA. Kegiatan BITA ini dilaksanakan bersamaan dengan buka puasa bersama

7. KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam)

Kegiatan KREASI merupakan kegiatan lomba – lomba yang diadakan oleh FORSDA dengan sasaran siswa – siswi SLTA sederajat. Jenis perlombaannya yaitu lomba da'i, lomba BTQ, lomba adzan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi Kabupaten Kendal lebih aktif dan berprestasi serta sebagai bentuk sosialisasi FORSDA agar lebih dikenal oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Kendal

8. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Kegiatan ini diadakan untuk mendidik kader – kader baru FORSDA dalam berorganisasi dan menyiapkan kepemimpinan kepada pengurus. Salah satu tujuan latihan dasar kepemimpinan ini untuk membangun karakter pribadi (*personality*) siswa supaya semakin kuat. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus baru FORSDA

9. Bakti Sosial

Bakti sosial diadakan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar lingkungan sekitar bisa lebih terjaga dan terawat lagi. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Sendang Asih Rowosari Kabupaten Kendal. Kegiatan dimulai dengan kerja bakti di sekitar pantai dan dilanjutkan penyerahan alat sholat ke pengelola

musholla sekitar seperti sarung, mukena, dan sajadah. Alat sholat tersebut merupakan hasil donasi dari anggota, pengurus, dan umum

#### 10. Santunan Anak Yatim Piatu

Kegiatan ini diadakan sebagai wujud kepedulian kita terhadap sesama khususnya anak - anak yatim piatu yang membutuhkan bantuan dan kasih sayang dari kita serta dapat menjalin silaturahmi antara umat beragama.

### C. Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal

Pelaksanaan FORSDA saat ini sudah berjalan hampir enam tahun dengan pasang surutnya organisasi yang tidak menentu. FORSDA ini sangat didukung penuh oleh beberapa pihak yaitu dari sekolah SLTA di Kendal, dinas pendidikan dan Kemenag Kabupaten Kendal. Hal ini diungkapkan oleh pembina FORSDA dalam wawancara pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023.

“ FORSDA sudah didukung oleh banyak pihak yaitu sekolah SLTA di Kendal, dinas pendidikan bahkan SK nya saja dari Kemenag Kabupaten Kendal dan itu didukung secara tuntas sehingga sekolah yang belum bergabung untuk segera bergabung agar bisa bereksplorasi dan bersilaturahmi dengan FORSDA yang lebih lama bergabung dan untuk tahun yang akan datang bisa menggait FORSDA di sekolah – sekolah untuk dapat melakukan kegiatan kolaborasi antara sekolah satu dengan sekolah lain”<sup>60</sup>.

Dalam pelaksanaan kegiatan FORSDA, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan – kegiatan tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh siswa sebagai berikut :

“Dampak selama mengikuti kegiatan di organisasi yaitu mendapatkan relasi banyak, kita jadi tahu karakter masing – masing, belajar memahami, belajar untuk memanusiakan manusia dan kita juga belajar cara berkomunikasi dengan baik antar sesama, belajar agama Islam yang lebih dengan adanya *event – event* atau proker yang dijalankan seperti kajian, peringatan hari besar Islam, dan lainnya. Selain itu selama mengikuti organisasi kita dapat membentuk mental,

---

<sup>60</sup>Akhmad Asikin, ‘Hasil Wawancara Dengan Pembina Forsda’ (Kendal, 2023) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

mendapatkan ilmu tentang agama karena kita kumpulnya juga dengan orang – orang yang mau belajar tentang agama”<sup>61</sup>.

Hal lain juga dikemukakan oleh salah satu anggota FORSDA dengan dampak yang di dapatkan dari pelaksanaan FORSDA yakni :

“Pemikiran lebih bisa terbuka, lebih pandai bersosialisasi, lebih percaya diri, ibadah lebih terjaga karena teman – teman selalu mengajak dan mengingatkan untuk beribadah”<sup>62</sup>.

Pelaksanaan FORSDA ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga kegiatan yang dilaksanakan FORSDA mempunyai tujuan yang bermanfaat dalam karakter religius siswa. Siswa yang dulunya masih awam dengan ilmu keagamaan sekarang menjadi tahu dan ibadahnya lebih rajin. Tentunya hal ini dapat memperkuat ilmu agama Islamnya karena di organisasi merupakan ajang untuk belajar yang kelak akan melahirkan generasi – generasi pemimpin yang berkarakter di masa yang akan datang. Hal ini diungkapkan oleh pembina FORSDA dalam wawancaranya pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023.

“Pengaruhnya sangat signifikan, FORSDA dalam membentuk karakter siswa terbukti dari mengenal FORSDA siswa dapat mengatur kegiatan keagamaan dengan mandiri tanpa biayapun bisa dan dapat berperilaku sesuai dengan profil pelajar Pancasila karena karakter itu terbentuk dari setiap minggu siswa mengadakan kajian rutin dan pertemuan sehingga membentuk jiwa patriotisme dan jiwa kepemimpinan untuk mengatur kegiatan. Siswa yang bergabung di FORSDA dan aktif di setiap kegiatan nanti di masyarakat sudah terbiasa karena FORSDA ini adalah ajang untuk belajar berorganisasi dan di organisasi itulah yang akan melahirkan generasi – generasi pemimpin di masa yang akan datang. Apabila di presentasikan pengaruhnya paling tidak 70% dan siswa yang bergabung 90% karakternya sudah terbentuk, kemandirian, bisa berinteraksi sosial, dan bisa berkomunikasi dengan pihak – pihak *stakeholder*”<sup>63</sup>

Selain itu, pembina juga berperan dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan – kegiatan positif sehingga menjadikan siswa berinovasi, seperti mengajak siswa agar bisa tetap berdakwah melalui media sosial. Siswa

---

<sup>61</sup>Muhammad Tyo Faizul, ‘Hasil Wawancara Dengan Siswa Kendal’ (Kendal, 2023) pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

<sup>62</sup>Muawanah, ‘Hasil Wawancara Dengan Anggota’ (Kendal, 2023) pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.45 WIB.

<sup>63</sup>Akhmad Asikin. Op.cit.,

yang mengikuti FORSDA harus menjadi contoh yang baik untuk siswa yang lain terutama dalam kebiasaan positif yang dilakukan setiap harinya meliputi cara berpakaian, kepribadiannya, pergaulan, dan khususnya ibadah kepada Allah Swt. FORSDA ini sangat berperan penting bagi siswa dalam membentuk karakter religius. Pembina memaparkan tentang peran FORSDA bagi siswa dalam wawancara pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023.

“Peranan FORSDA dalam membentuk karakter siswa sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain sehingga dengan diadakan kegiatan – kegiatan tersebut siswa dapat mengikuti dan siswa yang tidak tahu apa – apa menjadi tahu karena ada edukasi dengan 2 jalur yaitu pendekatan personal dan pendekatan rekrutmen. Pada rekrutmen itu siswa akan terlihat agamanya bagus dan sudah biasa berorganisasi sehingga perannya sangat menentukan religiusitas terhadap siswanya. Apabila FORSDA kreatif sekolah – sekolah juga akan kreatif namun sebaliknya jika FORSDA tidak kreatif adanya kegiatan yang kurang kreatif. Maka diharapkan FORSDA dimasa yang akan datang harus mengundang ketua – ketua rohis sekolah dikumpulkan dan silaturahmi untuk menentukan langkah – langkah prioritas program unggulan, itulah cara untuk menentukan barometer karakter religius”<sup>64</sup>.

Sedangkan dari wakil ketua FORSDA menyampaikan bahwa peran yang dijalankan FORSDA dalam membentuk karakter religius siswa yaitu :

“Peran FORSDA dalam membentuk karakter religius dengan cara mendukung siswa untuk bisa memiliki karakter religius seperti setiap 2 minggu sekali membaca Al – Qur’an, setiap anak harus membaca 1 anak 1 jus dan harus khatam selama 2 minggu tersebut. Selain itu siswa Kendal bisa memulai dengan melakukan kegiatan positif keagamaan dalam kehidupan sehari – hari daripada sekarang banyak organisasi yang kurang baik, jadi kita bisa memberikan contoh baik bahwa di Kendal masih ada organisasi yang bersifat positif yang mendukung sumber daya manusia di Kendal”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa FORSDA berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa dengan adanya

---

<sup>64</sup>Akhmad Asikin. *Op. cit.*,

<sup>65</sup>Bagus Aji Nugroho, ‘Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Forsda’ (Kendal, 2023) pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.30 WIB.

kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan FORSDA. FORSDA juga berperan sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain, selain itu sebagai *event organizer* FORSDA, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Namun, di sisi lain peranan FORSDA belum optimal dalam pengkaderan anggota baru FORSDA karena sistem perekrutan yang belum terkoordinir dengan baik sehingga anggota yang bergabung hanya beberapa perwakilan sekolah saja.

**BAB IV**

**ANALISIS PERANAN FORSDA KABUPATEN KENDAL DALAM  
MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER RELIGIUS**

**A. Analisis Program Kerja FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius**

FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal melaksanakan program kerja dengan tujuan agar membentuk siswa berkarakter religius yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. sesuai syari'at agama Islam. Untuk itu, kegiatan FORSDA di Kabupaten Kendal ini harus dilaksanakan agar tujuan membentuk karakter religius siswa dapat terwujud.

Upaya dalam membentuk siswa berkarakter religius ada pada teori Religiusitas menurut Glock dan Stark, antara lain :

1. *Religijs Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima kebenaran dalam agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman. Rukun iman tersebut yaitu terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadha Qodar Allah. Upaya FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius dalam dimensi keyakinan melalui program kegiatan yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan BITA (Bina Iman dan Takwa). Maka penulis akan menjelaskan kegiatan FORSDA dalam dimensi keyakinan ini, berikut penjelasannya :

a. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari besar Islam ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengingat Allah Swt. dan Rasulullah SAW. yang telah berjuang membela agama Islam. Oleh karena itu, FORSDA selalu memperingati hari besar Islam dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan selalu percaya akan kebesaran Allah Swt. FORSDA memperingati hari besar Islam dengan berbagai cara yaitu ada yang diperingati dengan menyemarakkan di sosial media

pribadi seperti membagikan pamflet dan ada yang diperingati dengan kegiatan. PHBI yang diperingati dengan membagikan pamflet adalah isra' mi'raj dan idul adha, selain itu ada yang diperingati dengan kegiatan adalah ramadhan yang diisi dengan buka bersama dan khataman Al- Qur'an, idul fitri diisi dengan halal bi halal dan silaturahmi ke pembina FORSDA, dan maulid nabi diisi dengan pengajian di Musholla Awalul Hidayah Langenharjo.

Dengan adanya kegiatan ini sehingga dapat terbentuklah karakter religius yang berakhlak serta selalu mengedepankan keagamaan.

b. BITA (Bina Iman dan Takwa)

Kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat memperluas ilmu keagamaan dan meningkatkan iman serta ketaqwaan dalam diri secara intelektual dan spiritual sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan BITA merupakan kegiatan bermalam bersama yang diadakan di sekolah diikuti oleh anggota dan alumni FORSDA. Namun, kegiatan BITA ini tidak dapat terlaksana karena kurangnya persiapan dari pengurus dan anggota FORSDA

2. *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban – kewajiban ritual agamanya seperti mengerjakan ibadah sholat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfaq, bersedekah. Upaya FORSDA dalam membentuk karakter religius siswa dalam dimensi menjalankan kewajiban melalui program kegiatan yaitu kegiatan bulan ramadhan yang kegiatannya ada buka puasa bersama dan khataman Al – Qur'an. Selain itu ada kegiatan tadarus Al – Qur'an. Berikut ini penulis akan menjelaskan kegiatan FORSDA dalam dimensi menjalankan kewajiban :

a. Kegiatan bulan ramadhan

Kegiatan bulan ramadhan merupakan kegiatan yang bertujuan agar selalu mengingat Allah Swt. dan mencari pahala sebanyak-banyaknya dibulan Ramadhan selain itu untuk menjalin silaturahmi kepada sesama. Kegiatan ini diisi dengan buka puasa bersama dan khataman Al- Qur'an. Dengan diadakan kegiatan ini maka akan terbentuklah karakter religiusnya melalui kegiatan khataman Al – Qur'an dan kebersamaan ketika berbuka puasa.

b. Tadarus Al – Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan rutin membaca Al- Qur'an dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menambah wawasan tentang cara baca dan pengamalan isi Al-Qur'an. Tadarus Al- Qur'an ini dilaksanakan selama 2 minggu sekali atau ketika ada kegiatan perkumpulan dengan membuat daftar membaca dari jus 1 sampai 30 di *whatsapp*. Dalam hal ini dengan kegiatan tadarus Al – Qur'an siswa dapat terbentuk karakter religiusnya.

3. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi ini merupakan perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Allah, merasa takut ketika melakukan sebuah dosa dan kesalahan, merasa diselamatkan oleh Allah. Upaya FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius dalam dimensi penghayatan melalui program kegiatan adalah ziarah religi.

Ziarah religi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan berkunjung atau berziarah ke makam para ulama dan pahlawan agama Islam, yang bertujuan untuk mendoakan dan memperkenalkan siswa kepada para ulama, khususnya ulama yang berjasa dalam memperjuangkan agama islam. Selain itu untuk mengajak siswa menghargai dan mengenang jasa para ulama dan mengingat akan

kematian. Dengan adanya kegiatan ziarah ini akan terbentuk keimanan siswa dan merasa dekat dengan Allah Swt.

4. *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan adalah tingkatan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran – ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lain. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh. Dalam hal ini upaya FORSDA membentuk karakter religius siswa dalam dimensi pengetahuan melalui program kegiatan kajian dakwah dan KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam). Maka penulis akan menjelaskan program kegiatan dalam dimensi pengetahuan :

a. Kajian Dakwah

Kegiatan kajian dakwah dapat diartikan sebagai diskusi Islami melalui langsung, video, atau pesan chat yang di sampaikan oleh devisi syiar dan dakwah, kajian ini membahas tentang tema – tema seputar keislaman dan keorganisasian seperti kajian islam yang mengulas tentang Fiqh, kepemimpinan dalam islam dan dasar keorganisasian. Melalui kegiatan kajian ini karater siswa yang terbentuk yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, dan religius.

b. KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam)

Kegiatan KREASI merupakan kegiatan lomba – lomba yang diadakan oleh FORSDA dengan sasaran siswa – siswi SLTA sederajat. Jenis perlombaannya yaitu lomba da'i, lomba BTQ, lomba adzan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi Kabupaten Kendal lebih aktif dan berprestasi serta sebagai bentuk sosialisasi FORSDA agar lebih dikenal oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Kendal.

Kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, rasa semangat, percaya diri, kerja keras, dan menghargai prestasi. Namun, kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena kurangnya

persiapan pengurus dan anggota FORSDA. Selain itu tidak mendapatkan izin dari pembina karena waktu yang kurang tepat.

5. *Religijs Effect* (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dalam dimensi perilaku ini upaya FORSDA dalam membentuk karakter religius siswa melalui program kegiatan adalah Santunan Anak Yatim Piatu, Bakti Sosial, LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Maka penulis akan menjelaskan program kegiatan dari dimensi perilaku tersebut :

a. Santunan Anak Yatim Piatu

Kegiatan santunan anak yatim piatu ini diadakan sebagai wujud kepedulian kita terhadap sesama khususnya anak - anak yatim piatu yang membutuhkan bantuan dan kasih sayang dari kita serta dapat menjalin silaturahmi antara umat beragama. Kegiatan ini diadakan di panti asuhan daerah terpencil. Melalui kegiatan ini akan terbentuklah rasa iba dan kasih sayang terhadap sesama. Namun, kegiatan ini kurang berjalan dikarenakan persiapan pengurus yang belum matang dan kurangnya dana

b. Bakti Sosial

Bakti sosial diadakan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar lingkungan sekitar bisa lebih terjaga dan terawat lagi. Adanya kegiatan ini sehingga siswa dapat menghargai dan peka terhadap sosial dan lingkungannya

c. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan ini diadakan untuk mendidik dan melatih kader – kader baru FORSDA dalam berorganisasi dan menyiapkan kepemimpinan kepada pengurus. Salah satu tujuan latihan dasar kepemimpinan ini untuk membangun karakter pribadi (*personality*) siswa agar semakin kuat. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus baru FORSDA.

Melalui kegiatan ini sehingga dapat membentuk karakter kedisiplinan, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, komunikatif, kreatif, mandiri, dan semangat serta percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa program kerja yang tidak terlaksana dengan baik yaitu : BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), serta santunan anak yatim piatu. Kegiatan ini tidak terlaksana karena kurangnya persiapan dari FORSDA, tidak mendapatkan izin dari pembina karena waktu yang kurang tepat, dan kurangnya dana. Tetapi walaupun kegiatan tersebut tidak terlaksana, FORSDA tetap ingin memberikan yang terbaik dengan mengganti program kerja baru yaitu kegiatan *upgrading*. Kegiatan *upgrading* ini dilaksanakan bersamaan dengan pelantikan dan rapat kerja sehingga apapun kemungkinan yang akan terjadi dapat terminimalisir.

Implementasi program kerja FORSDA dalam upaya membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan melalui kegiatan sesuai teori Religiusitas menurut Glock dan Stark yaitu *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan) yang berupa kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan BITA (Bina Iman dan Takwa). *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban) berupa kegiatan bulan ramadhan dan tadarus Al – Qur'an. *Religius Feeling* (Dimensi Penghayatan) berupa kegiatan ziarah religi. *Religius Knowledge* (Dimensi Pengetahuan) berupa kegiatan kajian dakwah dan KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam). *Religius Effect* (Dimensi Perilaku) berupa kegiatan santunan anak yatim piatu, bakti sosial, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

Kegiatan yang dilaksanakan FORSDA banyak dirasakan dampaknya oleh anggota, pengurus, dan masyarakat. Karena pada dasarnya dari awal pembina FORSDA selalu mengarahkan kepada siswa khususnya yang bergabung di FORSDA untuk melakukan kegiatan – kegiatan positif di antaranya ada PHBI, tadarus Al – Qur'an, bakti sosial, ziarah ke makam ulama dan orang – orang yang telah berjasa di negara ini

dan selalu men- *support* dalam setiap kegiatan sehingga menjadikan siswa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman misalnya bisa berdakwah melalui media sosial yang dapat menebarkan Islam yang *rahmatan lil alamin* seperti di *facebook, instagram, twitter, youtube*, dan sebagainya. Sehingga dengan kegiatan ini siswa dapat membentuk karakter religiusnya dan menerapkan ilmunya ke dalam kehidupan sehari – hari.

## **B. Analisis Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius**

FORSDA dalam membentuk karakter religius dikelompokkan menjadi empat divisi yaitu divisi syiar dan dakwah, divisi kegiatan dan kerohanian, divisi pendidikan dan kaderisasi, serta divisi sosial dan masyarakat. Berikut penjelasannya

### **1. Divisi Syiar dan Dakwah**

Divisi syiar dan dakwah memiliki tupoksi memberikan kajian dakwah, melaksanakan kegiatan kajian dakwah, amalan di bulan Ramadhan, melaksanakan peringatan hari besar Islam, ziarah ke makam wali dan ulama, serta tadarus Al – Qur’an. Selain itu divisi syiar dan dakwah bertujuan untuk menguasai kajian Islam, melatih generasi muda untuk aktif dalam menyampaikan kajian Islam kepada semua orang, menjalin silaturahmi, dan selalu mengingat serta mencari keridhoan Allah Swt. melalui kegiatan keagamaan yang diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Peran dari divisi syiar dan dakwah antara lain sebagai fasilitator kajian, menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan, dan menyusun hingga menyelenggarakan kegiatan.

### **2. Divisi Kegiatan dan Kerohanian**

Dalam divisi ini memiliki tupoksi menyelenggarakan kegiatan yaitu BITA (Bina Iman dan Takwa) dan KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam) yang bertujuan untuk memperluas ilmu keagamaan, meningkatkan iman dan ketakwaan dalam diri serta menciptakan siswa yang lebih aktif dan

berprestasi. Divisi kegiatan dan kerohanian juga berperan dalam menyiapkan kegiatan dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan.

### 3. Divisi Pendidikan dan Kaderisasi

Dalam membentuk karakter religius siswa, divisi ini memiliki tupoksi menyelenggarakan kegiatan yaitu LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang bertujuan untuk sosialisasi serta memberikan edukasi mengenai cara mengelola organisasi dan untuk mendidik kader – kader baru FORSDA dalam berorganisasi. Divisi ini juga berperan sebagai fasilitator dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.

### 4. Divisi Sosial dan Masyarakat

Divisi sosial dan masyarakat ini memiliki tupoksi menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dan memberikan santunan anak yatim piatu dengan tujuan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan dapat menjalin silaturahmi antara umat beragama. Divisi sosial dan masyarakat berperan dalam menggerakkan pengurus, anggota, dan masyarakat untuk andil dalam kegiatan. Selain itu, divisi ini juga berperan dalam menyusun hingga melaksanakan kegiatan

Tabel 1. 2 Peran FORSDA Dalam Membentuk Karakter Religius

No.	Divisi	Tugas Pokok dan Fungsi	Tujuan	Peran FORSDA
1	<b>Div. Syiar dan Dakwah</b>  Anggota : a. Mokhamand zahroni b. Bagus Aryatama c. Ahmad Kefin Sugandy d. Putri Kholifatur Rohmah e. Anis Fitriyanti	Memberikan Kajian Dakwah	a. Agar lebih menguasai kajian Islam b. Melatih generasi muda untuk aktif dalam menyampai-kan kajian Islam kepada semua orang	Fasilitator kajian atau yang menyiapkan materi kajian
		Melaksanakan kegiatan amalan bulan Ramadhan	a. Agar selalu mengingat dan mendapat keridhoan Allah Swt. b. Menjalin silaturahmi	Menyusun kegiatan selama ramadhan

No.	Divisi	Tugas Pokok dan Fungsi	Tujuan	Peran FORSDA
	f. Azzahra Nabila g. Alisyah Hanifah	Melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam (Isra' mi'raj, Ramadhan, Idul fitri, Idul adha, Maulid nabi)	Untuk memperingati hari besar Islam	Membuat konsep kegiatan hingga menyediakan pamflet ucapan peringatan hari besar Islam (dibantu Div. Teknologi dan informasi)
		Melaksanakan ziarah ke makam para wali, alim ulama dan pahlawan agama	a. Mendoakan kepada pahlawan agama maupun negara agar dapat menambah wawasan b. Menghormati jasa-jasa pembesar agama	Membuat agenda pelaksanaan ziarah serta menjadi pemimpin pembacaan tahlil, yasin dan do'a
		Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an Bersama	Membiasakan untuk selalu rutin membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	Membuat jadwal tadarus dan menyiapkan tempat
<b>2</b>	<b>Div.Kegiatan dan Kerohanian</b>  Anggota :  a. Indah Puji Astuti b. Siti Solikatun c. Fachruzzian Nur Rohman d. Fadlu Zaky Bagus Sajiwo e. David Satria Agung f. Aliyah Safitri	Menyelenggarakan kegiatan BITA (Bina Iman dan Takwa)	a. Memperluas ilmu keagamaan b. Meningkatkan iman dan ketaqwaan dalam diri	Menyusun konsep kegiatan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan
		Menyelenggarakan kegiatan KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam)	a. Menciptakan siswa-siswi kabupaten Kendal lebih aktif dan berprestasi b. Mengembangkan FORSDA agar dikenal oleh sekolah-sekolah di kabupaten Kendal	

No.	Divisi	Tugas Pokok dan Fungsi	Tujuan	Peran FORSDA
	g. Tasmira Ainna Ru'ah h. Anisa Qurotul			
<b>3</b>	<b>Div. Pendidikan dan Kaderisasi</b>  Anggota :  a. Galuh Mutiarah Zahrani b. Nastiti Purnajati c. Pipit Maulida d. Laela Nur Faidah e. Galih Othmar f. Raditya Priyo Sembodo g. Amna Maulidi h. Elva Maysaroh	Melaksanakan kegiatan Manajemen FORSDA	Memberitahukan Informasi tentang FORSDA sekaligus memberikan edukasi bagaimana cara mengelola sebuah organisasi	Fasilitator dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan
		Menyelenggarakan kegiatan FORSDA Gathering	a. Sosialisasi FORSDA pada sekolah di Kendal baik secara langsung maupun online  b. Saling berbagi pengalaman berorganisasi di FORSDA	Mendata jumlah sekolah di Kendal dan mejadi fasilitator dalam kegiatan tersebut
		Melaksanakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)	Mendidik kader-kader baru FORSDA dalam berorganisasi	Menyiapkan materi serta ikut dalam mendidik kader – kader baru
<b>4</b>	<b>Div. Sosial dan Masyarakat</b>  Anggota :  a. Maulana Majid b. Hendy Dwi Kurniawan c. Noval Sugeng Riyadi d. Gevita Rahma Tabarinanda	Menyelenggarakan kegiatan Bantuan Sosial	Terjadinya hubungan antara pengurus FORSDA dan masyarakat setempat dalam menciptakan hubungan <i>Ukuwah Islamiyah</i> antar umat beragama	Menggerak-kan pengurus, anggota, dan masyarakat untuk andil dalam kegiatan bansos. Bansos yang dilakukan yaitu bersih – bersih sekitar pantai dan pembagian alat sholat di musholla terdekat

No.	Divisi	Tugas Pokok dan Fungsi	Tujuan	Peran FORSDA
	e. Rameyza Amani Rizky Muyassarah f. Dieni Anjani g. Anita Putri Jayanti h. Indah Puspitasari	Memberikan Santunan Anak Yatim Piatu	Sebagai wujud kepedulian kita terhadap sesama khususnya anak - anak yatim piatu yang membutuhkan bantuan dan kasih sayang dari kita serta dapat menjalin silaturahmi antara umat beragama	Menyurvei tempat panti asuhan yang akan dikunjungi, mencari data yang valid dari tempat tersebut dan membuat agenda kunjungan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa FORSDA ini sudah membawa dampak positif untuk siswa di Kabupaten Kendal. Selain itu FORSDA juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan FORSDA. FORSDA juga berperan sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain, selain itu sebagai *event organizer* FORSDA, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Namun, di sisi lain peranan FORSDA belum optimal dalam pengkaderan anggota baru FORSDA karena sistem perekrutan yang belum terkoordinir dengan baik sehingga anggota yang bergabung hanya beberapa perwakilan sekolah saja. Untuk itu dengan diadakan kegiatan – kegiatan positif siswa dapat terbentuklah karakter religiusnya dan siswa yang tidak tahu apa – apa menjadi tahu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Kerja FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius adalah LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), Bakti Sosial, dan Santunan Anak Yatim Piatu, Kajian Dakwah, Ziarah Religi, Tadarus Al- Qur'an, serta Kegiatan Bulan Ramadhan (Buka Bersama dan Khataman Al- Qur'an). Program kerja inilah yang dapat membentuk karakter religius siswa antara lain akhlak yang baik, kejujuran, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, peduli terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Namun, di sisi lain beberapa kegiatan seperti BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), dan Santunan Anak Yatim Piatu kurang berjalan optimal. Walaupun program kerja tersebut belum berjalan dengan optimal, FORSDA tetap memberikan yang terbaik dengan mengganti program kerja baru yaitu *upgrading* yang pelaksanaannya bersamaan dengan pelantikan dan rapat kerja sehingga apapun kemungkinan yang akan terjadi dapat terminimalisir
2. Peranan FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius antara lain sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain, selain itu sebagai *event organizer* FORSDA, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Namun, di sisi lain peranan FORSDA belum optimal dalam pengkaderan anggota baru FORSDA karena sistem perekrutan yang belum terkoordinir dengan baik

sehingga anggota yang bergabung hanya beberapa perwakilan sekolah saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran untuk peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal dalam membentuk siswa berkarakter religius sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk dapat mengoptimalkan program kerja agar dapat membentuk karakter religius siswa dengan cara mengevaluasi kinerja anggota dan pengurus sehingga dapat berperan secara optimal
2. Perlunya sistem perekrutan yang jelas, efektif, dan efisien disertai sosialisasi sehingga untuk periode selanjutnya banyak siswa yang berminat bergabung di FORSDA

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Ahmad Muthohar, dkk. (2021). *Peran Ulama Perempuan Dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial Di Saat Pandemi Covid-19*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ahmadi, Ruslam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fihris. (2020). *Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Salafiyah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Khunaifi, Agus. (2015). *Penguatan Nilai - Nilai Religius Melalui Pengembangan Kesenian Tradisional (Rebana) Dan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Pada Masyarakat Desa Pengilon, Kelurahan Beringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Walisongo.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muharrom. (1986). *Kompleksitas Kehidupan Beragama Dalam Dunia Remaja Dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sadiyah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Mandar Mau.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. (2007). *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif. Tata Langkah Dan Teknik - Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio. (2003). *Peran Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*. Semarang : IAIN Walisongo.
- Yusuf, Achmad. (2020). *Pesantren Multikultural : Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: Rajawali Pers.

### B. ARTIKEL DAN KARYA ILMIAH

- AhsanulKhaq, Moh. (2019). "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 No.1.
- Atika Oktaviani, dkk. (2013). "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja". *Educational Psychology Journal*. Vol. 2 No.1
- Bukhori, Baidi. (2006). 'Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan', *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 6 No. 1.
- Camilin, Desy Ikmaliyah. (2019). *Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Sman 2 Pemalang*. Semarang: UIN Walisongo.

- Fadlilah, Sayyidatul. (2010). 'Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga (Sebuah Kajian Tentang Fungsi dan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak)'. *Sawwa : Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Vol. 4 No. 1.
- Friedman, Marlin. (2019). *Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran*. Kediri: IAIN Kediri.
- Hidayat, Taufik. (2015). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa FIKES UMP*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Indriyanto, Dedy, dkk. (2022). Prevention of Anarchist Demonstrations through Character Education in University. In *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research* (Vol. 5, No. 2, pp. 35-42).
- Kholiq, Abdul. (2022). 'Value Conflict Of Character Education In Traditional Pesantren'. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 16 No. 2.
- Khotimah, Kusnul. (2020). *Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban Pkl Di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)*. Kediri: IAIN Kediri.
- Kuliyatun. (2019). "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung". *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol. 3 No.2.
- Maulidi, Shofi. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Melalui Kegiatan Ippnu Ippnu Di Madrasah Aliyah Darul Hidayah Benelan Lor-Kabat-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jember: IAIN Jember.
- Melina, Zulfa Ihza. (2022). *Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online Di Man Ngawi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Melinda, Ertin. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Pedan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, Jamaludin. (2020). "Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol. 1 No.1.
- Safitri, Shella Norvita. (2020). "Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Skripsi UIN Semarang.
- Sajadi, Dahrun. (2019). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2.
- Siswanto, dkk. (2021). "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan". *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5 No.1.
- Sobirin, Achmad. (2019). *Organisasi Dan Perilaku Organisasi, Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Stark, Charles Y. Glock dan Rooney. (1968). *American Piety : The Nature Of Religious Commitment*. Berkeley, USA: University Of California Press.
- Tessa Siswina, dkk. (2016). "Pengaruh Stimulasi Pendidikan Terhadap

Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun”. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol. 1 No.2.

Ulfah, Nurul. (2020). *Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islam Di Smk Negeri 1 Kendal*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

### C. INTERNET

Kementrian Agama RI. ‘Pembinaan Rohani Islam (Rohis) Bagi Siswa Sma/Smk’, <https://Jateng.Kemenag.Go.Id/Berita/Pembinaan-Rohani-Islam-Rohis-Bagi-Siswa-Sma-Smk/>

Prabowo, Ronald Seger. ‘Kasus Tawuran Remaja Di Kendal’ <https://jateng.suara.com/read/2023/08/20/182837/tawuran-kelompok-remaja-pecah-di-kendal-satu-orang-tewas-ini-kronologi-lengkapnya>

Purbaya, Angling Adhitya. ‘Viral Video Guru Di Bully Siswa’, (2018) <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4297091/viral-guru-di-bully-murid-muridnya-di-kendal-ini-kata-kepsek>

### D. NARASUMBER

Asikin, Akhmad. (2023). ‘Hasil Wawancara Dengan Pembina Forsda Kendal’ pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

Bagus Aji Nugroho. (2023). ‘Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Forsda Kendal’ pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.30 WIB

Faizul, Muhammad Tyo. (2023). ‘Hasil Wawancara Dengan Siswa Kendal’ pada tanggal 11 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

Kinanthi, Dwi Adi. (2023). ‘Hasil Wawancara Dengan Pengurus Forsda Kendal’ pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11. 15 WIB.

Muawanah. 2023. ‘Hasil Wawancara Dengan Anggota Kendal’ pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.45 WIB.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 1. 1 Wawancara bersama Bapak Akhmad Asikin, S. Ag. selaku pembina FORSDA



Lampiran 1. 2 Wawancara bersama Dwi Adi Kinanthi dan Bagus Aji Nugroho selaku pengurus FORSDA



Lampiran 1. 3 Wawancara bersama Muawanah dan Muhammad Eka Al Fajari selaku anggota FORSDA Kabupaten Kendal



Lampiran 1. 4 Foto bersama setelah Wawancara



Lampiran 1. 5 Wawancara bersama Muhammad Tyo Faizul dan Lum'atul Waridah selaku siswa



Lampiran 1. 6 Kegiatan Buka Bersama



Lampiran 1. 7 Kegiatan Bersih – Bersih Pantai



Lampiran 1. 8 Kegiatan Pelantikan, *Upgrading*, dan Rapat Kerja



Lampiran 1. 9 Kegiatan Maulid Nabi



## Lampiran 1. 10 Berita Acara Pelantikan


**FORUMROHIS DAERAH KENDAL**  
**KABUPATEN KENDAL**  
 Email: [forsdakabkendal@gmail.com](mailto:forsdakabkendal@gmail.com) / Telp : 0831-0656-3398

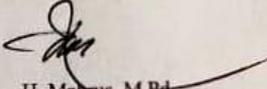
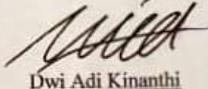
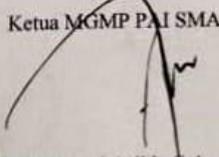
---

**BERITA ACARA PELANTIKAN**  
**KETUA FORUM ROHIS DAERAH KABUPATEN KENDAL**  
**MASA BHAKTI 2022/2023**

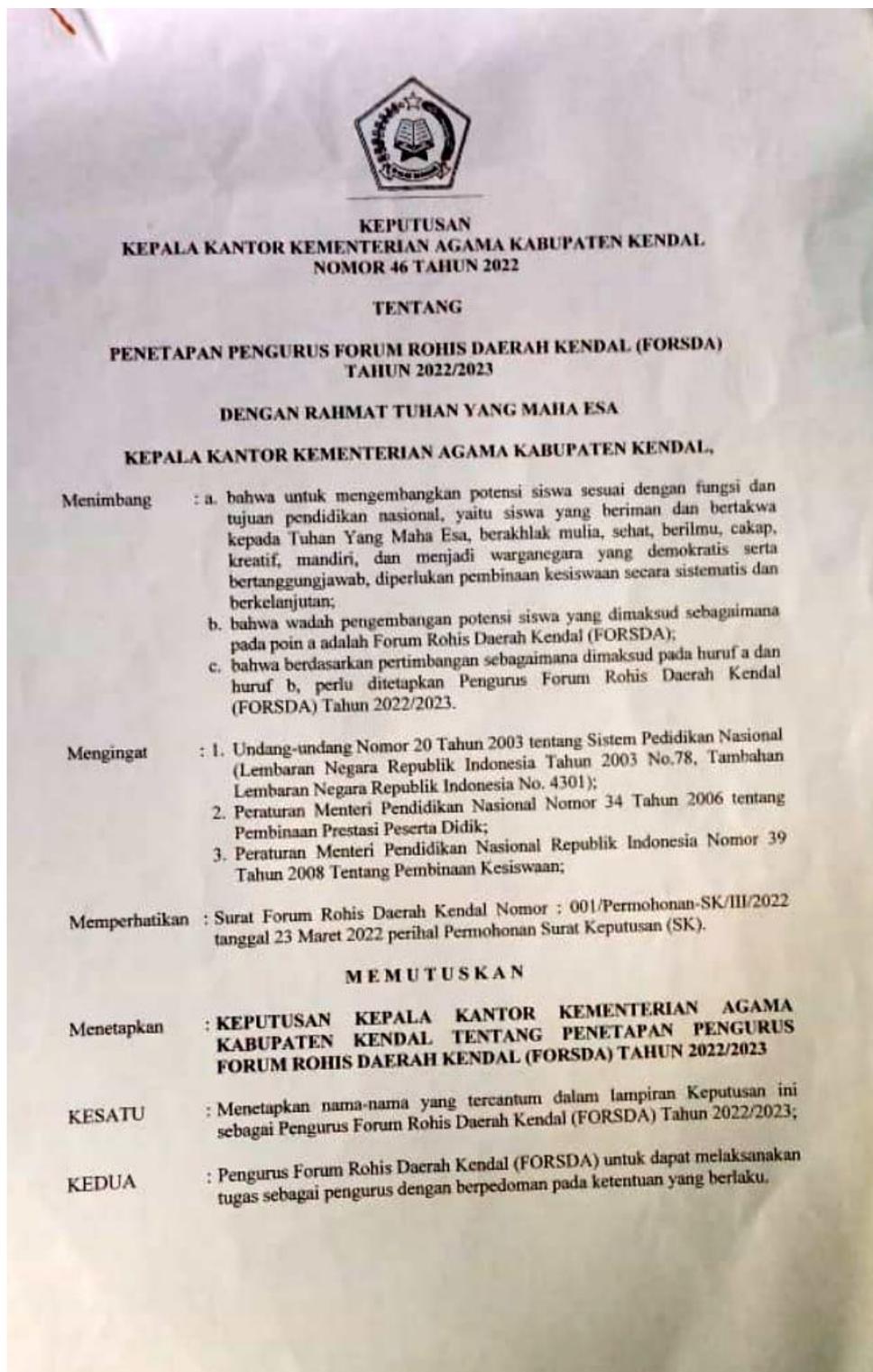
Pada hari ini Selasa, tanggal 21 bulan Juni tahun 2022 telah diadakan pelantikan Ketua Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal Masa Bhakti 2022/2023, yang :  
 Bertempat di : Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal  
 Waktu : Pukul 09.30 WIB  
 Dengan ketentuan sebagai berikut, saya :

1. Yang Melantik ;
  - Nama : H. Mahrus, M.Pd.I
  - Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal
2. Yang Dilantik :
  - Nama : Dwi Adi Kinanthi
  - Jabatan : Ketua Umum Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal Masa Bhakti 2022/2023

Telah melantik Dwi Adi Kinanthi sebagai Ketua Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal dengan segala konsekuensinya. Segala hak, kewajiban dan wewenang menjadi tanggung jawabnya.  
 Demikian berita acara pelantikan Ketua Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal untuk menjadikan periksa.

Yang Melantik  <u>H. Mahrus, M.Pd.I</u>	Yang Dilantik  <u>Dwi Adi Kinanthi</u>
Ketua MGMP PAI SMA  <u>H. Akhmad Asikin, S.Ag</u>	SAKSI-SAKSI Ketua MGMP PAI SMK  <u>Drs. H. Fahrur, MM, M.Pd.</u>

## Lampiran 1. 11 Surat Keputusan Penetapan Pengurus



- KETIGA** : Pengurus Forum Rohis Daerah Kendal (FORSDA) dalam melaksanakan aktifitasnya diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kendal  
Pada tanggal : 30 Maret 2022



H. Mahrus, M.Pd.1  
NIP. 19680515 199704 1 001

## Lampiran 1. 12 Susunan Pengurus FORSDA Tahun 2022/ 2023

Lampiran : Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal  
 Nomor : 46 Tahun 2022  
 Tanggal : 30 Maret 2022

**PENGURUS FORUM ROHIS DAERAH KENDAL (FORSDA)  
 TAHUN 2022/2023**

NO	NAMA	SEKOLAH DAN JABATAN	JABATAN
1	Dr. Ernest Ceti Septiyanti, SE., M.Si.	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Prov. Jawa Tengah	Pelindung
2	H. Mahrus, M.Pd.I	Kepala Kantor Kemenag Kab. Kendal	Pelindung
3	Sarjuna, S. Pd., M.Pd	MKKS SMK	Penasehat
4	Yuniasih, S.Pd, M.Pd	MKKS SMA	Penasehat
5	Solahuddin, M.Pd.I	Kasi PAI Kantor Kemenag Kab. Kendal	Penasehat
6	Drs. H. Fahrur, MM., M.Pd.	Ketua MGMP SMK	Pembina
7	H. Akhmad Asikin, S.Ag	Ketua MGMP SMA	Pembina
8	Hj. Siti Aliyah, S.Ag, M.Pd.	GPAI SMAN 1 Cepiring	Pembina
9	Lilia Saptaningsih, S.Pd.I	GPAI SMKN 1 Kendal	Pembina
10	Dwi Adi Kinanthi	SMKN 6 Kendal	Ketua
11	Bagus Aji Nugroho	SMKN 2 Kendal	Wakil Ketua
12	Muawanah	SMAN 1 Kendal	Sekretaris 1
13	Muhammad Abdussalam	MAN Kendal	Sekretaris 2
14	Muhammad Eka Al Fajari	SMKN 2 Kendal	Bendahara 1
15	Diva Latiffola	SMAN 1 Kendal	Bendahara 2
16	Indah Puji Astuti	SMKN 1 Kendal	Koordinator Seksi Kegiatan dan Kerohanian
17	Siti Solikatur	SMKN 2 Kendal	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
18	Fachruzzian Nur Rohman	SMKN 2 Kendal	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
19	Fadlu Zaky Bagus Sajiwo	SMKN 2 Kendal	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
20	David Satria Agung	SMAN 1 Cepiring	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
21	Aliyah Safitri	SMAN 1 Cepiring	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
22	Tasmira Ainna Ru'ah	SMKN 1 Kendal	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
23	Anisa Qurotul	SMKN 5 Kendal	Seksi Kegiatan dan Kerohanian
24	Mokhammad Zahroni	SMKN 2 Kendal	Koordinator Seksi Syiar dan Dakwah
25	Bagas Aryatama	SMKN 5 Kendal	Seksi Syiar dan Dakwah
26	Ahmad Kefin Sugandy	SMAN 1 Boja	Seksi Syiar dan Dakwah

27	Putri Kholifatur Rohmah	SMAN 1 Pegandon	Seksi Syiar dan Dakwah
28	Anis Fitriyanti	SMKN 1 Kendal	Seksi Syiar dan Dakwah
29	Azzahra Nabila	SMAN 1 Kendal	Seksi Syiar dan Dakwah
30	Alisyah Hanifah	SMA Muhammadiyah 4 Kendal	Seksi Syiar dan Dakwah
31	Galuh Mutiara Zahrani	SMKN 6 Kendal	Koordinator Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
32	Nastiti Purnajati	SMAN 1 Cepiring	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
33	Pipit Maulida	SMAN 1 Boja	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
34	Laela Nur Faidah	MAN Kendal	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
35	Galih Othmar	SMKN 2 Kendal	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
36	Raditya Priyo Sembodo	SMAN 1 Cepiring	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
37	Amna Maulidi	SMAN 1 Pegandon	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
38	Elva Maysaroh	SMKN 1 Kendal	Seksi Pendidikan dan Kaderisasi
39	Maulana Majid	SMK N 2 Kendal	Koordinator Seksi Sosial dan Masyarakat
40	Hendy Dwi Kurniawan	SMAN 1 Cepiring	Seksi Sosial dan Masyarakat
41	Noval Sugeng Riyadi	SMAN 1 Cepiring	Seksi Sosial dan Masyarakat
42	Gevita Rahma Tabarinanda	SMKN 1 Kendal	Seksi Sosial dan Masyarakat
43	Rameyza Amani Rizky Muyassarah	SMA N 1 Kendal	Seksi Sosial dan Masyarakat
44	Dieni Anjani	SMKN 5 Kendal	Seksi Sosial dan Masyarakat
45	Anita Putri Jayanti	SMK Bina Utama Kendal	Seksi Sosial dan Masyarakat
46	Indah Puspitasari	SMA Muhammadiyah 4 Kendal	Seksi Sosial dan Masyarakat
47	M. Zaki Munif	SMAN 1 Weleri	Koordinator Seksi Teknologi dan Informasi
48	Laras Andriana	SMKN 1 Kendal	Seksi Teknologi dan Informasi
49	Zanuwar Rafi Falah	MAN Kendal	Seksi Teknologi dan Informasi
50	Nayla Ainur Roshida	SMAN 1 Kendal	Seksi Teknologi dan Informasi
51	Retno Dwi Haryani	SMA Muhammadiyah 4 Kendal	Seksi Teknologi dan Informasi

Kepala  
  
 H. Mabrus, M.Pd.1  
 NIP. 19680515 199704 1 001

## Lampiran 1. 13 Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 194/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 5/04/2024

Kepada Yth.  
Ketua Forum Rohis Daerah Kabupaten Kendal  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Maidatul Kholisoh  
NIM : 1901036152  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : FORSDA Kabupaten Kendal  
Judul Skripsi : Peranan FORSDA (Forum Rohis Daerah) Kabupaten Kendal Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Religius

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 2 Instrumen Wawancara

### Lampiran 2. 1 Instrumen Wawancara 1 Pembina FORSDA Kabupaten Kendal

Nama : Akhmad Asikin, S. Ag.

Jabatan : MGMP SMA dan guru di SMA N 1 Kendal

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai fenomena yang terjadi dimasyarakat seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, pernikahan dini, hamil diluar nikah.

Jawab : Fenomena – fenomena yang ada sekarang ini terjadi karena

- a) Tidak paham tentang agama, apabila siswa paham agama maka fenomena tersebut dapat terminimalisir karena di dalam agama mengajarkan kasih sayang dan tidak ada diskriminasi
  - b) Tidak mengikuti organisasi manapun sehingga siswa tidak dapat menyalurkan ide kreatifnya ke hal – hal yang positif
  - c) Kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari keluarga, apabila tidak ada pengawasan dari keluarga maka akan membawa siswa melakukan perbuatan yang justru dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain
  - d) Pengaruh globalisasi, yang mana dampak dari globalisasi ini siswa dapat mengakses apapun di dunia maya sehingga terkadang antara dunia maya dan dunia nyata tidak sinkron akhirnya mereka ingin melakukan hal yang ada di dunia maya tanpa melihat dampak yang akan terjadi
2. FORSDA ini merupakan kumpulan organisasi rohis yang ada di sekolah daerah kabupaten kendal. Apakah FORSDA ini sebagai induk organisasi rohis (tempat koordinasi) atau sudah terbentuk organisasi sendiri?

Jawab : FORSDA adalah kumpulan dari semua rohis atau pegiat agama di setiap sekolah yang mana di sekolah masing – masing ada seksi keagamaan, FORSDA inilah sebenarnya mem-*baranding* kegiatan keagamaan di sekolah. FORSDA sebagai sarana untuk menjadi silaturahmi dan tukar pengalaman dari semua rohis yang ada di masing – masing sekolah, hal inilah sebagai ajang berkolaborasi dengan sekolah lain.

3. Bagaimana peran bapak selaku pembina FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius? Lalu apa itu karakter religius?

Jawab : Selalu mengarahkan kepada siswa yang bergabung di FORSDA untuk melakukan kegiatan – kegiatan positif di antaranya ada PHBI, membaca Al – Qur’an, tadabur alam, ziarah ke makam ulama dan orang – orang yang telah berjasa di negara ini dan selalu men-*support* dalam setiap kegiatan positif sehingga menjadikan siswa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman misalnya bisa berdakwah melalui media sosial yang dapat menebarkan Islam yang *rahmatan lil alamin* seperti di *facebook, instagram, twitter, youtube*, dan sebagainya.

4. Berapa besar pengaruh FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius? Jika dipresentasikan berapa persen pengaruhnya?

Jawab : Pengaruhnya sangat signifikan, FORSDA dalam membentuk karakter siswa terbukti dari mengenal FORSDA siswa dapat mengatur kegiatan keagamaan dengan mandiri tanpa biayapun bisa dan dapat berperilaku sesuai dengan profil pelajar Pancasila karena karakter itu terbentuk dari setiap minggu siswa mengadakan kajian rutin dan pertemuan sehingga membentuk jiwa patriotisme dan jiwa kepemimpinan untuk mengatur kegiatan. Siswa yang bergabung di FORSDA dan aktif di setiap kegiatan nanti di masyarakat sudah terbiasa karena FORSDA ini adalah ajang untuk belajar berorganisasi dan di organisasi itulah yang akan melahirkan generasi – generasi pemimpin di masa yang akan datang. Apabila di presentasikan pengaruhnya paling tidak 70% dan siswa yang bergabung 90% karakternya sudah terbentuk, kemandirian, bisa berinteraksi sosial, dan bisa berkomunikasi dengan pihak – pihak *stakeholder*.

5. Bagaimana cara menghadapi anggota FORSDA (siswa) yang masih awam dengan pengetahuan agamanya?

Jawab : Apabila masih awam dengan pengetahuan agama akan terjunkan yakni dengan bimbingan atau menggunakan model teman tutor sebaya dengan membimbing siswa dengan kajian – kajian agama atau dengan model aktif membagikan informasi keagamaan di media sosial. Siswa yang masih awam bisa mengikuti BTA, belajar dari awal tentang Islam seperti akidah, akhlak, fiqh, dan sebagainya.

6. Bagaimana perkembangan FORSDA dari tahun ke tahun? Apakah mengalami kenaikan atau penurunan? Ditinjau dari segi anggota, minat dan prestasinya.

Jawab : Di FORSDA sebelum pandemi luar biasa kegiatannya sangat padat tapi saat pandemi ini akhirnya kegiatan dilakukan secara daring dan tetap jalan terus melalui *google meet*. Sesuatu organisasi akan dipengaruhi oleh *leadernya*, *leadernya* aktif, kreatif, inovatif kegiatan akan jalan dan semarak, tetapi jika *leadernya* kurang berpengalaman, kurang mempunyai gagasan baru kegiatan hanya bersifat *ceremonial* saja.

7. Bagaimana peranan FORSDA dalam membentuk karakter religius?

Jawab : Sebagai fasilitator siswa yang ada di sekolah masing – masing sehingga FORSDA akan menjadi tutor sebaya yang mengedukasi terhadap siswa yang lain sehingga dengan diadakan kegiatan – kegiatan tersebut siswa dapat mengikuti dan siswa yang tidak tahu apa – apa menjadi tahu karena ada edukasi dengan 2 jalur yaitu pendekatan personal dan pendekatan rekrutmen. Pada rekrutmen itu siswa akan terlihat agamanya bagus dan sudah biasa berorganisasi sehingga peranannya sangat menentukan religiusitas terhadap siswanya. Apabila FORSDA kreatif sekolah sekolah juga akan kreatif namun sebaliknya jika FORSDA tidak kreatif adanya kegiatan yang kurang kreatif. Maka diharapkan FORSDA dimasa yang akan datang harus mengundang ketua – ketua rohis sekolah dikumpulkan dan silaturahmi untuk menentukan langkah – langkah prioritas program unggulan, itulah cara untuk menentukan barometer karakter religius anggotanya

8. Bagaimana hasil yang telah dicapai FORSDA dalam membentuk siswa berkarakter religius?

Jawab : Hasil yang telah dicapai adalah terlaksananya kegiatan keagamaan, komunikasi dengan semua divisi. Setiap bidang membuat program kerja kemudian dilaksanakan, ada program kerja yang mengkaderisasi, ada program kerja yang menangani kegiatan – kegiatan sesuai dengan divisinya. Karena sekarang sudah ada peraturan undang – undang yang menerangkan bahwa sudah tidak bisa menarik dana, hal inilah menjadi salah satu kendala FORSDA sehingga kalau mengadakan kegiatan harus menggandeng pihak ketiga. Pihak

ketiga itulah yang akan membiayai. Strategi lain agar bisa kegiatan tanpa biaya dengan melakukan seminar online

9. Dengan terbentuknya FORSDA, apakah mendapat dukungan penuh dari sekolah maupun institut keagamaan di Kabupaten Kendal? Kalaupun ada seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?

Jawab : FORSDA sudah didukung oleh banyak pihak yaitu sekolah SLTA di Kendal, dinas pendidikan bahkan SK nya saja dari Kemenag Kabupaten Kendal dan itu didukung secara tuntas sehingga sekolah yang belum bergabung untuk segera bergabung agar bisa bereksplorasi dan bersilaturahmi dengan FORSDA yang lebih lama bergabung dan untuk tahun yang akan datang bisa menggait FORSDA di sekolah – sekolah untuk agar dapat melakukan kegiatan kolaborasi antara sekolah satu dengan sekolah lain.

10. Bagaimanakah fasilitas FORSDA yang dapat menunjang dalam membentuk siswa berkarakter religius?

Jawab : FORSDA ini karena organisasi dari siswa, untuk siswa, dan oleh siswa sebagai ajang belajar maka fasilitasnya asih mengandalkan pengurus FORSDA seperti menggunakan media sendiri, iuran sendiri, metting kegiatan sendiri, atau minta *support* dana di MGMP.

11. Bagaimana upaya pembina untuk meningkatkan semangat anggota FORSDA (siswa) dalam mendalami ilmu agama?

Jawab : Sebagai pembina FORSDA selalu memberikan bimbingan, arahan, dan sesuatu hal positif karena sebenarnya anak – anak FORSDA ini adalah anak yang sudah terbentuk karakternya sehingga mereka sebagai contoh di sekolah masing – masing untuk menjadikan suasana sekolah damai dan sekolah yang berkarakter

## Lampiran 2. 2 Instrumen Wawancara 2 dengan Pengurus FORSDA Kabupaten Kendal

Nama : Dwi Adi Kinanthi dan Bagus Aji Nugroho

Jabatan : Ketua dan Wakil Ketua FORSDA

### 1. Sejarah terbentuknya FORSDA

Jawab :

Forum Rohis Daerah merupakan salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama yang akan menjawab tantangan dakwah di era modern ini melalui pembinaan anggota demi menggapai tujuan tersebut. FORSDA atau Forum Rohis Daerah ini merupakan organisasi dakwah Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kendal yang independen atau berdiri sendiri dan tidak terikat pada organisasi apapun. Sebelum terbentuknya FORSDA, rohis telah ada di sekolah – sekolah SLTA khususnya sekolah negeri di Kendal, ada yang bernama rohani Islam, kerohanian Islam, majlis taklim, dan MT Osis. Awal terbentuknya FORSDA yaitu setelah Forsnusa Jateng melaksanakan kemah rohis Silatwil di Klaten. Sepulang dari kegiatan tersebut perwakilan rohis daerah diberi amanah untuk mendirikan organisasi rohis di tingkat kabupaten sebagai wadah silaturahmi antar rohis sekolah. Saat itu, ada beberapa sekolah yang menjadi perintis berdirinya FORSDA yakni SMK N 1 Kendal, SMK N 2 Kendal, SMK N 4 Kendal, SMK N 5 Kendal, SMA N 1 Kendal, SMA N 1 Kaliwungu, dan MAN Kendal. Pada tanggal 21 Mei 2017 FORSDA resmi didirikan.

Pada periode pertama, FORSDA fokus dalam pembentukan dan pengesahan pengurus, penyusunan administrasi seperti AD ART, dan pembuatan logo FORSDA. Selain itu, FORSDA juga fokus untuk penguatan ideologi dan *skill* pengurus. Namun setelah berjalan beberapa bulan, pengurus FORSDA dinyatakan lulus dari sekolah masing – masing yang mengakibatkan FORSDA tidak ada kegiatan hampir setengah tahun lamanya, kemudian melalui rapat terbatas akhirnya FORSDA diaktifkan kembali dan mulai melakukan pembenahan struktur kepengurusan baru serta melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah SLTA di Kendal. Tidak lama kemudian Indonesia digemparkan dengan

wabah *covid* yang mengakibatkan beberapa kegiatan masyarakat terpaksa dibatasi dan bahkan ada yang di non-aktifkan tanpa kecuali termasuk FORSDA juga sempat membatasi kegiatannya. Meskipun kegiatan FORSDA kurang berjalan dengan maksimal di periode – periode pertama dan terpaksa beberapa kegiatan harus dibatasi dan dilaksanakan secara *online*, hal tersebut tidak menghilangkan rasa semangat dan antusias pengurus FORSDA dalam memajukan FORSDA dan menyiarkan informasi keagamaan ke masyarakat luas melalui media sosial FORSDA. Saat ini ada sekitar 12 sekolah SLTA di Kendal yang aktif di FORSDA. Awalnya ada 22 sekolah yang diundang untuk bergabung di FORSDA namun karena sistem perekrutan belum terkoordinir dengan baik sehingga hanya ada 12 sekolah yang bergabung.

Setelah FORSDA aktif dan kegiatan berjalan normal, FORSDA kini melakukan pembenahan sistem organisasi sesuai dengan perubahan zaman. Dalam masa pembenahan inilah FORSDA selalu berusaha untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk pengurus FORSDA, anggota rohis atau bahkan siswa di Kendal seperti kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur'an, ziarah religi, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), bakti sosial dan sebagainya. Namun memang saat ini sebagian besar kegiatan FORSDA masih melibatkan pengurus FORSDA dan rohis sekolah saja belum melibatkan seluruh siswa di Kendal.

## 2. Visi misi dari FORSDA

Jawab :

### a. Visi

FORSDA sebagai salah satu wadah yang akan melahirkan generasi muda Islam yang bertanggung jawab dan aktif dalam berbagai bidang sosial dan agama

### b. Misi

- 1) Menjadi suri tauladan dalam menegakkan syari'at Islam.
- 2) Menjadi wadah pengkaderan dan pembinaan pelajar Islam di Kabupaten Kendal

3) Menjadi pusat sarana dan prasarana dalam membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi.

3. Bagaimana syarat dan sistem perekrutan anggota FORSDA?

Jawab : Calon anggota mengikuti rangkaian perekrutan, perekrutan ada dua yaitu seleksi tertulis dan seleksi wawancara, calon anggota direkomendasikan oleh rohis sekolah atau bisa mengajukan diri. Untuk perwakilan minimal 2 orang

4. Untuk membentuk siswa berkarakter religius, Apa sajakah program kerja yang ada di FORSDA dan seperti apakah kegiatan rutin yang diadakan oleh FORSDA? Semisal kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan

Jawab : Ada, biasanya hari – hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, hampir mirip kegiatan rohis di sekolah tetapi ini kepengurusannya sekabupaten.

5. Sebagai ketua merupakan tanggungjawab yang besar untuk memimpin organisasi ke arah yang lebih baik. Lalu apakah terdapat kendala saat memimpin FORSDA? Dan bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?

Jawab : Untuk kendalanya dari anggota pasif yang mana kebanyakan anggota mengikuti organisasi lain dan lebih sibuk. Solusinya bisa dirangkul, dikomunikasikan lagi, dan silaturahmi agar anggota pasif tersebut merasa dihargai.

6. Bagaimana struktur organisasi di FORSDA?

Jawab : Di dalam FORSDA ini terdapat struktur organisasi terdiri dari pelindung, penanggung jawab, pembina penasehat, pengurus, dan anggota. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka suatu organisasi dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan terarah ke tujuan yang telah ditetapkan

7. Bagaimana pembagian tugas untuk masing – masing divisi?

Jawab : Untuk pembagian tugas masing – masing divisi ada proker nanti koordinator yang membagi sesuai dengan arahan ketua. FORSDA ini setiap Divisi memiliki program kerja masing – masing seperti program kerja Divisi syiar dan dakwah ada kegiatan kajian dakwah, khataman Al – Qur'an, PHBI, ziarah religi, dan sebagainya. Ada lagi di Divisi kegiatan dan kerohanian itu ada kegiatan BITA (Bina Iman dan Taqwa), KREASI (Kreatifitas dan Seni Islam), dan masih banyak lagi program kerja dari Divisi lainnya. Dikarenakan FORSDA

ini merupakan organisasi keIslaman jadi program kerja FORSDA dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan sehingga sesuai dengan tujuan dibentuknya organisasi FORSDA ini

8. Bagaimana peran yang dijalankan FORSDA dalam membentuk anggota (siswa) berkarakter religius?

Jawab : Mendukung siswa untuk bisa memiliki karakter religius dengan cara seperti setiap 2 minggu sekali membaca Al – Qur'an, setiap anak harus membaca 1 anak 1 jus dan harus khatam selama 2 minggu tersebut. Selain itu siswa Kendal bisa memulai kegiatan positif keagamaan daripada sekarang banyak organisasi yang kurang baik jadi kita memberi contoh bahwa di Kendal masih ada organisasi yang bersifat positif yang mendukung sumber daya manusia di Kendal

9. Bagaimana cara agar anggota FORSDA aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan?

Jawab : Agar anggota aktif dengan cara diberikan tanggung jawab seperti saat kegiatan diberi tanggung jawab menjadi ketua atau kepanitiaan inti agar mereka merasa bahwa mereka diperlukan di organisasi ini.

10. Bagaimana strategi FORSDA dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan agar dapat diterima dengan mudah oleh khalayak umum khususnya anggota (siswa)?

Jawab : Mengadakan kajian untuk umum dimana pembahasannya mengenai keagamaan, selain itu ada divisi informasi dan teknologi yang bertugas untuk membuat quotes islami atau informasi keagamaan untuk di upload di media sosial sebagai ajang untuk dakwah

11. Berapakah sekolah SLTA yang bergabung di FORSDA? Dan apakah sosialisasi FORSDA sudah merata ke sekolah di Kendal?

Jawab : Awalnya ada 22 sekolah yang diundang untuk bergabung di FORSDA namun karena sistem perekrutan belum terkoordinir dengan baik sehingga hanya ada 12 sekolah yang bergabung.

12. Apakah program kerja FORSDA ini ditujukan hanya kepada pengurus dan anggota rohis sekolah saja atau melibatkan siswa di Kendal?

Jawab : Beberapa kegiatan kita sasarannya ada yang melibatkan masyarakat luar atau siswa lain yang tidak bergabung di forsda. Namun untuk periode sekarang ini kita lebih memfokuskan kegiatan ke pengurus dan anggota rohis.

#### Lampiran 2. 3 Instrumen Wawancara 3 dengan Anggota FORSDA Kabupaten Kendal

Nama : Muawanah dan Muhammad Eka Al Fajari

Jabatan : Anggota FORSDA

1. Apakah yang menjadi motivasi untuk mengikuti FORSDA?

Jawab : Ingin menambah relasi lebih luas untuk menambah kenalan dan mendapat pengalaman lebih banyak.

2. Selama mengikuti FORSDA, apa saja hal positif yang dirasakan?

Jawab : Pemikiran lebih bisa terbuka, lebih santai bersosialisasi, lebih percaya diri, ibadah lebih terjaga karena teman – teman selalu mengajak dan mengingatkan untuk beribadah

3. Setelah bergabung dan ikut dalam kegiatan FORSDA, bagaimana Anda mengamalkan ilmu yang diperoleh?

Jawab : Mengamalkan ilmu yang didapatkan di FORSDA ke organisasi yang ada di lingkungan rumah dan sekolah

4. Apakah tujuan anda mengikuti FORSDA?

Jawab : Menambah pengalaman, menambah relasi, melatih rasa percaya diri, melatih *public speaking*, melatih *soft skill* dan *hard file*, menambah bekal untuk kelanjutan setelah lulus sekolah

5. Pengamalan apa sajakah yang didapat selama di FORSDA?

Jawab : Menjadi panitia di kegiatan yang diselenggarakan Kemenag, bisa mengatur kegiatan sendiri di lingkungan sekolah atau rumah

6. Terkadang dalam berorganisasi muncul rasa jenuh, bosan dengan kegiatan yang ada, lalu bagaimana Anda bisa meng-*handle* hal tersebut?

Jawab : Seseekali liburan bersama seperti ziarah, berwisata atau yang dekat diajak kumpul dan *sharing*

7. Sebagai anggota FORSDA, terkadang masih awam dengan kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh FORSDA. Bagaimana penyesuaian diri Anda dalam melakukan kegiatan tersebut?

Jawab : Adaptasi, mengikuti semua kegiatan walaupun belum tahu kegiatannya. Bertanya dengan alumni apabila belum tahu tentang suatu kegiatan

8. Bagaimana bentuk dari pembiasaan positif yang dilakukan selama mengikuti FORSDA?

Jawab : Rutinan ada tahlilan, yasinan, literasi bersama, membaca surat pendek, maulidan

9. FORSDA ini bisa dikatakan sebagai induk dari Rohis, apakah Anda juga aktif di Rohis sekolah? Apakah ada perbedaan pembiasaan di FORSDA dengan Rohis di sekolah?

Jawab : Perbedaan pembiasaan tetap ada, setiap organisasi sekolah memiliki adat masing – masing, tidak semua yang didapatkan di FORSDA diterapkan di organisasi sekolah mungkin beberapa yang di ambil untuk di kolaborasikan agar tidak merubah adat dari organisasi sekolah.

10. Sebagai siswa dan anggota di organisasi, bagaimanakah Anda bisa membagi waktu antara sekolah dan kegiatan organisasi?

Jawab : Pintar bagi waktu, apabila masih jam sekolah fokus sekolah, organisasi dikesampingkan dulu baru jika sudah selesai bisa ke organisasi.

#### Lampiran 2. 4 Instrumen Wawancara 4 dengan Siswa Kabupaten Kendal

Nama : Muhammad Tyo Faizul dan Lum'atul Waridah

Jabatan : Siswa SMK N 2 Kendal dan SMK N 1 Kendal

1. Apakah Anda mengikuti organisasi di dalam atau di luar sekolah?

Jawab : Ya ikut, kalau di dalam sekolah ikut rohis, di luar forsda. Saya yang di dalam sekolah ikut tiga organisasi ada pecinta alam, rohis, dan PMR

2. Organisasi apa saja yang Anda ikuti?

Jawab : Rohis, forsda. Saya ikut pecinta alam, rohis, dan PMR

3. Selama mengikuti organisasi apa dampak positif yang kamu dapatkan?

Jawab : Mendapatkan relasi, jadi kita tahu karakter masing – masing, belajar memahami, belajar untuk memanusiakan manusia tentunya dan kita juga belajar cara berkomunikasi dengan baik antar sesama, belajar agama Islam yang lebih dengan adanya event – event atau proker yang dijalankan seperti kajian, peringatan hari besar Islam. Selama mengikuti organisasi dapat membentuk mental, mendapatkan ilmu tentang agama karena kita kumpulnya juga dengan orang – orang yang mau belajar tentang agama.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang organisasi rohis?

Jawab : Rohis itu adalah suatu organisasi yang mewadahi siswa – siswi di sekolah sekolah untuk belajar terkait agama Islam. Jadi disana kita bareng – bareng belajar berorganisasi tapi juga masih dalam lingkup keislaman.

Rohis di sekolah berperan sebagai pendidikan organisasi keislaman yang ada di sekolah, dari siswa yang ingin mengembangkan ilmu keagamaan atau menyalurkan ilmu yang sudah di dapat di sekolah itu

5. Menurut Anda apakah organisasi penting dalam membentuk karakter religius siswa?

Jawab : Penting, karena pengalaman di organisasi tidak didapatkan di dalam kelas. Di organisasi kita dapat belajar banyak karena di organisasi kita dapat melatih mental kita untuk kuat menghadapi tekanan dari apa yang kita hadapi sekarang misal kita ada event berarti kita harus mempersiapkan karena kita terbiasa jadinya kita nanti di masyarakat sudah terbiasa dengan situasi tersebut sehingga kita lebih mudah beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Ilmu yang diambil di organisasi itu tidak bisa di dapatkan di dalam kelas misal dari mental di dalam kelas kita belum bisa membentuk mental seorang kepemimpinan, public spiking berbicara di depan itu salah satu yang di dapatkan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama Lengkap : Maidatul Kholisoh  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 29 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Purwokerto RT. 02 RW 01. Kecamatan  
Patebon Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah  
No. HP/WA : 083152758872  
Email : [maidatulkholisa@gmail.com](mailto:maidatulkholisa@gmail.com)  
Instagram : maidatulk\_

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Karang Taruna Desa Purwokerto  
SD : SD N 2 Purwokerto  
SMP : SMP N 3 Patebon  
SMK : SMK N 1 Kendal